



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN  
SISWA SMK AL-ISHLAH BESUKI**

Tesis

Oleh:

**RIZKIYATUN NISA'  
NIM. 150220303013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA SMK  
AL-ISHLAH BESUKI**

**TESIS**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program studi Magister Pendidikan IPS (S2) dan  
mencapai gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

**RIZKIYATUN NISA'  
NIM. 150220303013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Suci yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Sholawat dan salam tercurah kepada bimbingan kita Nabi besar muhammad SAW, yang menjadi penyelamat kerendahan budi hingga menjadi manusia berakhlaq dan beraqidah tinggi. Alhamdulillah Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan selanjutnya aku persembahkan kepada:

1. Alm. Ayah yang merupakan teladan bagiku, semoga Allah SWT menempatkan beliau ditempat yang muliya;
2. Ibuku tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat sehat, ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA selaku keluarga yang banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil selama proses studi, bimbingan yang tulus, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat sehat, ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
4. Suamiku tercinta yang memberikan dukungan dan yang selalu setia mendampingi dari awal hingga dapat menyelesaikan studi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Magister Pendidikan IPS Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
6. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai sarjana.

## MOTO

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” \*)*

**(Q.S An-Najm : 39)**

*“ Tiada lain harta yang paling indah bagi kedua orang tua adalah memiliki anak yang sholeh dan sholeha” \*\*)*

**( Al- Habib Quraisy Baharun )**

---

\*) Alqur'an Terjemahan

\*\*\*) [https://www. Instagram Pena\\_Tarim.com/Al-Habib\\_Quraisy\\_Baharun](https://www.InstagramPena_Tarim.com/Al-Habib_Quraisy_Baharun)

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizkiyatun Nisa'

NIM : 150220303013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMK Al-Ishlah Besuki"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Januari 2018

Yang menyatakan,

Rizkiyatun Nisa'

NIM. 150220303013

## PERSETUJUAN

### **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA SMK AL-ISHLAH BESUKI**

#### TESIS

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Magister  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Rizkiyatun Nisa'  
NIM : 150220303013  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Besuki  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 01 September 1987

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Handayani, M. M  
NIP. 19521201 198503 2 002

Dr. Sumardi, M. Hum.  
NIP. 19600518 198902 1 001

## PENGESAHAN

Tesis berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKN siswa SMK Al-Ishlah Besuki"** Karya telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Handayani, M.M  
NIP. 19521201 198503 2 002

Dr. Sumardi, M. Hum  
NIP. 19600518 198902 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd  
NIP. 19660328 2000121001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd  
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengesahkan  
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D.  
NIP. 10680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMK Al-Ishlah Besuki**, Rizkiyatun Nisa', 150220303013, 2017: 91 halaman, Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam membangun dan untuk kelangsungan peradaban sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sosok generasi yang siap akan tantangan terutama pada hasil belajar PPKn. Fenomena menunjukkan yang justru kontradiksi dengan tuntutan itu. Hasil pembelajaran PPKn, khususnya siswa SMK Al-Ishlah Besuki tampak tidak mencerminkan hasil belajar PPKn yang baik, padahal mereka telah memperoleh pendidikan PPKn sejak pada sekolah dasar hingga SMK dan proses pembelajaran disekolah maupun didikan dalam keluarga yang seharusnya mendukung terhadap hasil belajar PPKn.

SMK Al-Ishlah Besuki adalah salah satu sekolah menengah swasta dibawah naungan Dinas Pendidikan. Secara akademis kurikulum yang diberlakukan sama dengan sekolah umum yang lainnya. Jumlah siswa berkisar 183 orang. Dari sejumlah siswa itu, mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari sisi status sosial ekonomi, pekerjaan orang tua, asal, dan tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Al-Ishlah Besuki.

Pokok permasalahan yang diteliti adalah adakah pengaruh yang signifikan: pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn, kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn, dan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh yang signifikan: (1) pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn, (2) kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn, (3)

pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* atau korelasional. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebesar 65 responden, ditentukan dengan teknik *proposional random sampling*. Data pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert, sedangkan hasil belajar PPKn didapat dari hasil tes. Data pendukung didapat dari wawancara dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn, hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 20,5%. Model persamaan regresinya adalah  $Y = -15,145 + 0,260 X_1$ ; 2) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn, hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,010 dan koefisien determinasi sebesar 10,0%. Model persamaan regresinya adalah  $Y = -4,849 + 0,220 X_2$ ; 3) ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan koefisien determinasinya 0,260, artinya hasil belajar PPKn 26,0% dipengaruhi pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar siswa. Kontribusi pola asuh orang tua sebesar 17,8%, sedangkan kedisiplinan belajar siswa 6,96%. Model persamaan regresinya adalah  $Y = -23,067 + 0,234 X_1 + 0,167 X_2$

Kesimpulan penelitian adalah pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Implikasinya makin tinggi pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa, makin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Oleh karena itu siswa perlu diberikan pendidikan yang baik berupa pola asuh orang tua dan memberikan kedisiplinan belajar siswa baik dalam keluarga maupun disekolah, sehingga dapat memperoleh hasil belajar PPKn yang baik pada siswa.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa tesis yang berjudul **”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMK Al-Ishlah Besuki”** Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Dr. Sumardi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan tesis ini;
4. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus selaku penguji I yang telah memberikan masukan pada tesis ini;
5. Dr. Sri Handayani, M. M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan tesis ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada tesis ini;

7. Semua dosen-dosen FKIP Magister Pendidikan IPS yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat atas terselesainya studi ini;
9. Semua pihak dari guru SMK Al-Ishlah Besuki yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini;
10. Teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu memberiku semangat, dukungan, dan motivasi untuk bisa segera lulus kuliah; dan
11. Semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamin.

Jember, 11 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Ruang lingkup Masalah Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Pola Asuh Orang Tua</b> .....	9
2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	9
2.1.2 Tipe- tipe Pola Asuh Orag Tua .....	13
2.1.3Indikator Pola Asuh Orang Tua .....	19
<b>2.2Kedisiplinan Belajar</b> .....	19
2.2.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar .....	19
2.2.2 Indikator Kedisiplinan Belajar .....	22
<b>2.3 Hasil Belajar</b> .....	22
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar .....	22

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar .....	27
2.3.3 Indikator Hasil Belajar .....	28
<b>2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn.....</b>	<b>28</b>
<b>2.5 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>31</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>33</b>
<b>2.7 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>39</b>
3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel .....	40
<b>3.3 Definisi Operasional variabel.....</b>	<b>42</b>
<b>3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>44</b>
<b>3.5 Uji Validitas dan Reabilitas.....</b>	<b>51</b>
3.5.1 Validitas .....	51
3.5.2 Reabilitas .....	58
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>59</b>
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>63</b>
4.1.1 Potensi sekolah, siswa, guru, dan karyawan .....	63
4.1.2 Visi dan Misi SMK Al-Ishlah Besuki .....	66
<b>4.2 Deskripsi Data.....</b>	<b>67</b>
<b>4.3 Pengujian Persyaratan Analisis.....</b>	<b>73</b>
<b>4.4 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>79</b>
<b>4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>82</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>5.2 Keterbatasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>5.3 Implikasi Hasil Penelitian.....</b>	<b>90</b>
<b>5.4 Saran .....</b>	<b>91</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Populasi dan Sampel .....	42
3.2 Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Pola Asuh Orang Tua .....	45
3.3 Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur Kedisiplinan Belajar.....	47
3.4 Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar PPKn.....	48
3.5 Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Pola Asuh Orang Tua setelah diuji coba .....	53
3.6 Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Kedisiplinan Belajar setelah diuji coba .....	55
3.7 Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Hasil Belajar setelah diuji coba .....	57
3.8 Hasil pengujian Reabilitas .....	59
3.9 Interpretasi Koefisien Determinasi .....	62
4.1 Kondisi guru SMK Al-Ishlah Besuki .....	63
4.2 Jumlah siswa SMK Al-Ishlah Besuki .....	65
4.3 Deskripsi data penelitian .....	67
4.4 Distribusi frekuensi nilai Pola Asuh Orang Tua .....	68
4.5 Distribusi frekuensi nilai Kedisiplinan Belajar .....	70
4.6 Distribusi frekuensi nilai Hasil Belajar PPKn .....	72
4.7 Uji Homogenitas .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Alur Kerangka Berfikir .....	35
3.1 Desain Penelitian .....	39
4.1 Grafik Histogram dan Kurvanilai PolaAsuh Orang Tua .....	69
4.2 Garfik Histogram dan Kurvanilai Kedisiplinan Belajar .....	71
4.3 Grafik Histogram dan Kurva nilai Hasil Belajar PPKn .....	73
4.4 Diagram Normalitas .....	74
4.5 Uji LinieritasVariabel X1 dengan Y .....	75
4.6 Uji LinieritasVariabel X2 dengan Y .....	76
4. 7 Uji Heteroskedastisitas .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	97
B. Instrumen untuk mengukur PolaAsuh Orang Tua .....	99
C. Instrumen untuk mengukur Kedisiplinan Belajar .....	102
D. Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar .....	104
E. Instrumen untuk mengukur PolaAsuh Orang Tua Setelah Direvisi .....	109
F. Instrumen untuk mengukur Kedisiplinan Belajar Setelah Direvisi .....	111
G. Instrumen untuk mengukur Hasil Belajar Setelah Direvisi ...	113
H. Data Hasil Uji Coba Instrumen PolaAsuh Orang Tua .....	117
I. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar .....	121
J. Data Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar .....	124
K. Hasil Pengujian Validitas Pola Asuh Orang Tua .....	127
L. Hasil Pengujian Validitas Kedisiplinan Belajar .....	129
M. Hasil Pengujian Validitas Hasil Belajar .....	130
N. Hasil Penghitungan Reabilitas .....	131
O. Data Induk .....	136
P. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	139
Q. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua .....	140
R. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa.....	141
S. Distribusi Data Hasil Belajar .....	142
T. Hasil Analisis Statistik Regresi Sederhana (X1 terhadap Y) .	143
U. Hasil Analisis Statistik Regresi Sederhana (X2) terhadap (Y) .....	144
V. Hasil Analisis Regresi Ganda.....	145
W. Surat Izin Penelitian .....	148
X. Foto Siswa Ketika Mengisi Angket .....	149

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan dibahas tentang : (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Ruang lingkup masalah penelitian; (4) Tujuan penelitian; (5) Manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki nilai yang sangat tinggi untuk kelangsungan peradaban manusia. Oleh sebab, itu pendidikan memiliki nilai yang strategis sebagai pembangunan bangsa dan negara dalam urutan pertama. Indonesia adalah merupakan negara yang sangat mementingkan dan mengutamakan pendidikan, yang dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional bangsa kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat, dan kemampuan secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Dalam membantu anak memperoleh hasil belajar PPKn yang baik dan sesuai harapan selain pendidik, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan yang dapat memicu perkembangan hasil belajar PPKn peserta didik disekolah. Disebabkan kegiatan peserta didik lebih menghabiskan waktu dirumah dari pada disekolah.

Hal ini mengingat waktu yang diberikan di sekolah hanya enam sampai delapan jam dalam sehari-harinya. Enam belas jam sampai delapan belas jam anak berada dalam lingkungan keluarga. Kekosongan ilmu yang tidak diperoleh menjadi kewajiban orang tua untuk mengisinya. Dalam hal ini orang tua berperan serta dalam menempuh kegiatan belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dicapai hasil belajar PPKn yang optimal.

Pola asuh orang tua dalam keluarga menurut Djamarah (2014:51) berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut nuclear family. Menurut Ahmad Tafsir (Djamarah, 2014:51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan presisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan anak terabaikan. Anak yang secara umum merasa aman untuk dekat dengan orang tuanya adalah mereka yang cenderung patuh terhadap aturan yang berlaku dilingkungan keluarganya (Lickona, 2013:49).

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberikan efek negatif maupun positif terhadap kedisiplinan anak. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Hubungan antara anak dengan orang tua sangat penting, artinya: Bagi perkembangan pribadi anak, karna orang tua yang dapat mengetahui dan mendapatkan kesan-kesan tentang dunia luar. Dalam kaitan dengan posisi anak sebagai peserta didik dalam institusi pendidikan formal, orang tua mendorong dan mengusahakan anak-anaknya untuk mendapatkan kesempatan dan pengalaman yang merangsang untuk belajar. Untuk memenuhi kewajiban itu, orang tua sebagai pendidik anak-anaknya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik itu dari sosial ekonomi keluarga yang minim, terjadinya perceraian diantara

keduanya, jumlah dalam keluarganya yang banyak, serta latar belakang pendidikan yang rendah.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan pola asuh orang tua terhadap anaknya yang kurang tepat karena semestinya tugas mendidik dan mengarahkan anak adalah tugas orang tua yang pertama dan utama sepenuhnya dikeluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mengarahkan baik buruk anak pada dasarnya tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Pada kenyataannya saat ini berbalik, mendidik sepenuhnya diserahkan pada guru disekolah maka akan nampak kenakalan-kenakalan yang nampak disekolah seperti rambut gondrong bagi siswa putra, rambut disemir, merokok, mencuri, merusak sepeda motor temannya, pergaulan bebas, pacaran, sering bolos sekolah, tidak disiplin, ramai didalam kelas, bermain Hp pada saat pelajaran berlangsung, mengotori kelas dan halaman sekolah. Sehingga kemungkinan sikap dan tingkah laku siswa yang diterapkan oleh orangtua kepada anak berlanjut kepada hasil belajar PPKn siswa disekolah.

Dalam hal pola asuh orangtua seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2014:60) tipe pola asuh orangtua terdiri dari: 1). gaya pola asuh otoriter, 2). gaya pola asuh demokratis, dan 3). gaya pola asuh laissez- faire / permisif. Ketika anak-anak tidak memiliki hubungan dekat dengan orang tua mereka dan tidak mengenal nilai- nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan menjadi lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman- temannya (Lickona, 2013:54). Dari ketiga tipe pola asuh orang tua tersebut dibuat indikator yang terdiri dari: memaksakan kehendak orang tua, bersikap kaku dan keras, Tanpa ada konsultasi, menerima keritik dan saran, bekerja sama, mempertimbangkan keputusan, memberi kebebasan pada anak, tidak ada aturan,dan tidak ada kontrol, menjadi penentu apakah ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn.

Proses dalam pembelajaran guru harus bisa membangun dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu merasa butuh dan keinginan untuk belajar. Selain itu peran guru adalah pengajar, pembimbing, pelatih, manejer, supervisor,

leader, inovator dan motivator. Terkait dengan peran edukatif untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu motivasi dalam diri sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). (Sardiman, 2014:90-91). Sehingga diharapkan seorang guru selalu membimbing bakat siswa serta memberi motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik untuk mencapai cita-cita yang tinggi. Faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua. Orang tua adalah pelaku utama dalam mendidik anak sebelum orang lain mempengaruhinya. Karena orang tua lebih banyak waktu bersama dengan anak yaitu disaat anak tersebut membutuhkan bimbingan, perhatian dan pengarahan intensif diharapkan anak lebih mantap dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup pada masa yang akan datang.

Menurut data yang diperoleh dari sekolah tersebut terdapat sekitar 169 (seratus enam puluh sembilan) yang berasal dari menengah kebawah, berasal dari berbagai wilayah di kecamatan Besuki. Beberapa orang tua siswa (ibu) disekolah itu merupakan ibu yang mempunyai kegiatan di luar rumah atau bekerja sehingga anak kurang pengasuhan dan perhatian dari orang tua dan ayah buruh tani atau seorang nelayan. Faktor untuk berkumpul bersama anak sangat kurang menjadikan orang tua kurang mengontrol kegiatan anak. Hal ini berakibat pada tidak stabilnya disiplin belajar dan hasil belajar PPKn siswa, salah satunya pada mata pelajaran PPKn yang mengajarkan kecintaan tanah air, kedisiplinan dan toleransi.

Adapun gejala yang terjadi pada siswa diSMK Al- Ishlah adalah sebagai berikut :

1. Datang sekolah kesiangan (terlambat)
2. Berpakaian tidak rapi
3. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
4. Tidak mengikuti pelajaran saat pelajaran berlangsung

Mengutip pernyataan dari Durkheim (1990:35) yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Pengendalian diri siswa merupakan

suatu kemampuan individu dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan sosialnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atinya yang berlaku disekolah berupa penerapan didiplin siswa yaitu disiplin dalam perbaikan, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri (Lemhanas 1997:12). Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang. Sehingga asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan.

Siswa ketika mengikuti pelajaran dan tidak stabilnya hasil belajar siswa bisa dilihat ulangan harian, sebagai contoh seorang anak ketika ulangan pertama dia mendapatkan nilai yang bagus (90) karena ketika mau ulangan dia belajar dibawah bimbingan orang tuanya, pada ulangan harian berikutnya anak tersebut diatas mendapat nilai yang kurang (60), disebabkan setelah dilakukan observasi anak tersebut tidak belajar karena orang tuanya tidak pernah menyuruh anaknya belajar. Kasus ini ditemukan sebanyak 60 kasus lebih.

Menurut Moenir (2001: 96), tingkat kedisiplinan belajar siswaantara lain:(1) Disiplin waktu ; (2) Disiplin perbuatan. Dari tingkat kedisiplinan tersebut dibuat indikator dari kedisiplinan belajar, yaitu: Ketaatan pada tata tertib, Keteoatan hadir, Mengikuti proses belajar mengajar, kerapihan dalam berpakaian, mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah, perilaku sesuai norma, yang memungkinkan bahwa kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn anak dikelas.

Disiplin dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Al-Ishlah Besuki belum optimal, diduga antara lain karena pola asuh dalam keluarga belum memadai hal ini diduga antara lain pola asuh orang tua tidak optimal.

Dengan demikian, dengan melihat fenomena yang terjadi di atas penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai pengaruh Pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (penelitian terhadap siswa di SMK Al-Ishlah Besuki).

Orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anak akan menimbulkan kerenggangan hubungan antara orang tua dan anak, sebaliknya jika orang tua dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka kedekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin sehingga dapat memotivasi anak untuk berkembang dan berpotensi sehingga baik bagi psikologi anak. Orang tua yang selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya, menemaninya ketika belajar, memberikan hadiah (*reward*) maupun hukuman (*Fanishment*) sebagai konsekuensi hasil belajar anaknya sehingga ia akan meraih prestasi yang menggembarakan..

Sudjana (2011:22) mengatakan, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah tersebut dijadikan indikator dari hasil belajar PPKn. Dengan kemungkinan Pola asuh orang tua, dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Dengan demikian, pola asuh orang tua mengenai bagaimana orang tua dalam mengasuh anak maupun apa yang diajarkan pada anak, memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk sikap anak, khususnya dalam pendidikan. Melalui pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa yang diajarkan dalam keluarga akan memberi pengaruh pada kehidupan anak kelak ketika ia sudah dewasa dapat menjadi penerus bangsa yang pintar dan cerdas.

Hasil belajar PPKn siswa pada mata pelajaran PPKn diSMK Al-Ishlah belum optimal, diduga antara lain karena pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dalam keluarga belum memadai hal ini diduga antara lain pola asuh orang tua yang tidak optimal, dan keinginan belajar yang sangat minim. Dengan demikian yang terjadi diatas penulis perlu mengadakan penelitian mengenai pola

asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMK Al- Ishlah Besuki.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al- Ishlah Besuki adalah salah satu SMK di wilayah kecamatan Besuki. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua sebagai tempat menimba ilmu, karena siswa bukan hanya mendapatkan ilmu kejuruan melebihi sekolah-sekolah lain yang merupakan sekolah umum. Penelitian ini dilakukan di kelas X, XI, dan XII SMK Al-Ishlah Besuki. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik. Nilai rata-rata diambil dari hasil nilai ulangan dan juga ditunjang dari hasil wawancara pendidik mata pelajaran PPKn kelas X SMK Al-Ishlah Besuki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat judul untuk penelitian kuantitatif ini sebagai berikut : “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, dan Kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- 1) Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki?
- 2) Adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki?
- 3) Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki?

### 1.3 Ruang Lingkup Masalah Penelitian

Agar ruang lingkup masalah penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut;

- 1) Kondisi awal karakteristik peserta didik
- 2) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK AL-ISHLAH BESUKI
- 3) Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK AL-ISHLAH BESUKI
- 4) Pengaruh Pola asuh orang tua, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK AL-ISHLAH BESUKI

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengkaji pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki
2. Untuk mengkaji pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki
3. Untuk mengkaji pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki

### 1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi sekolah, Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada anak didik..
- 2) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan masukan apabila melakukan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan variable pola asuh orang tua, dan kedisiplinan siswa.
- 3) Bagi orang tua, sebagai acuan bahwa sangat penting dalam memilih gaya pengasuhan karna sangat mempengaruhi kedisiplinan anaknya dan hasil belajar PPKn siswa.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan ini diuraikan 2.1 Pola asuh orang tua, 2.2 Kedisiplinan Belajar, 2.3 Hasil belajar PPKn, 2.4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil belajar PPKn Siswa, 2.5 Penelitian Terdahulu, 2.6 Kerangka Berfikir, 2.7 Hipotesis Penelitian.

### 2.1 Pola Asuh Orang Tua

#### 2.1.1 Pengertian pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari pola dan asuh, masing-masing mempunyai arti tersendiri. Pola berarti contoh, model dan suri. Sedangkan asuh berarti menjaga anak. Jadi pola asuh adalah cara atau contoh cara menjaga anak (Wojowasito, 2000:225).

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Dekdikbud, 1988:54), pola berarti corak, model, sistem, cara bekerja, bentuk (struktur) yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata yang membentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan (KBBI, 1988:692). Ketika memiliki awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua, dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuaran, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Djamarah, 2014:51), adalah ayah ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja

orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu kandung dengan tugas, dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Pola asuh menurut Dagun (Yuwanto, 2002:54) adalah cara atau teknik yang dipakai oleh orang tua didalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna dan sesuai dengan yang diharapkan. Suardiman (Iswandini, 2002:78) mengatakan pola asuh adalah suatu cara orang tua menjalankan peran yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberi pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh orang tua dalam menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anaknya. Pola asuh orang tua disertai tindakan dari orang tua untuk membentuk anak menurut yang diinginkannya. Jelasnya orang tua yang suka menyesuaikan diri dengan keadaan akan mempunyai kesempatan menghasilkan anak-anak yang sealiran.

Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan pendidikan nilai kepada anaknya. Pewarisan nilai- nilai yang dilakukan orang tua melalui pendidikan. Sebagai makhluk pedagogik, anak pasti bisa dididik sehingga pada akhirnya nanti anak mampu dengan baik mengemban amanat. Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (managerial skill) maupun keterampilan teknis (technical skill). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memilih beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak , memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan nada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing dan melatih anak.

Bila dikaji lebih jauh lagi, ternyata kesalahan orang tua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya, memakai cara- cara yang tidak bijaksana. Orang tua menganggap bahwa memarahi, mencela atau memberikan hukuman fisik

sekehendak hati, adalah bentuk final dari pendidikan anak, padahal hal itu merupakan kesalahan yang besar. Sebenarnya mendidik anak tidak hanya cukup bermodalkan watak kebapakan dan keibuan tanpa didukung dengan kemampuan bagaimana cara- cara mendidik yang baik.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah dapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari- hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dan besikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah sesuatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi.

Pendapat tersebut kiranya sukar untuk dibantah, karena memang dalam kenyataannya anak suka meniru sikap dan perilaku orang tua dalam keluarga. Dorothy Law Nottle Misalnya, sangat mendukung pendapat tersebut . Melalui sajaknya yang berjudul “*Anak belajar dari kehidupan*”, dia mengatakan bahwa : Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkealahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik- baiknya perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyayangi dirinya. jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan (Djamarah, 2014:54).

Secara umum orang- orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak- anak. Orang tua adalah

guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka juga yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak- anak : disekolah, para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi diluar sekolah anak- anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun- tahun (Lickona, 2013:48).

Peranan orang tua terhadap pendidikan anak adalah: a) menurunkan sifat biologis; b) memberikan dasar- dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan- santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar- dasar untuk mematuhi peraturan- peraturan, dan menanamkan kebiasaan- kebiasaan; c) merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada anak; d) mengajarkan nilai- nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah (Idris dan Jamal, 1992:84). Sedangkan menurut Sugiharti (2005:1), tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain: a) mengasuh dengan kasih sayang; b) memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi dari kekerasan dari luar.

Dalam pendidikan anak diperlukan peran serta orang tua untuk membangun kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional anak adalah kemampuan mengendalikan diri, nafsu, emosi, dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dengan memiliki kecerdasan emosional, seorang anak akan mampu mengontrol dan mengendalikan diri sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan- tindakan bodoh yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Djamarah, 2014:297). Terkait peran penting sebuah keluarga dalam nilai- nilai agama, menurut Djamarah (2014:22), keluarga adalah ladang terbaik dalam penyamaan nilai- nilai agama. Seperti yang dikatankan oleh Darajat (1976:66-67) bahwa yang terpenting dalam pembinaan jiwa agama adalah keluarga, dan harus terjadi melalui pengalaman hidup si anak dalam keluarga.

Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan begumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang baik dalam masyarakat (Djamarah, 2014:22). Lebih lanjut dikatakan, sebagai institusi sosial

keluarga memiliki fungsi sosial untuk menghidupkan nilai- nilai sosial itu tidak hadir dengan sendirinya, tetapi harus ada unsur kesengajaan untuk menghidupkannya. Adapun nilai- nilai sosial positif yang sebaiknya ditradisikan dalam rangka membina perilaku sosial anak adalah berupa disiplin diri, sopan santun, hidup hemat, bersih dan rapi, hidup teratur, sifat jujur, menepati janji, belajar teratur, suka menabung, kepekaan sosial, kesetiakawanan sosial, menghargai waktu, sportif dalam berteman dan bermain, taat pada orang tua, menghargai yang lebih tua, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya (2014:39).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang dipakai orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu bagi remaja dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menemukan sikap maupun berperilaku. Pola asuh sangat menentukan dalam memebentuk sikap dan perilaku anak.

### 2.1.2 Tipe- Tipe Pola Asuh Orang Tua

Gaya pengasuhan dipelajari secara ekstensif untuk pembangunan manusia. Dapat dikatakan bahwa cara orang tua merawat anak mereka berdampak pada perkembangan kepribadian anak, interaksi sosial dan dari hubungan dekat dengan signifikan lainnya. Orang tua yang tergolong hangat (*responsif*) ditunjukkan dengan keramahan, memberikan pujian dan semangat ketika anak menghadapi masalah. Tingkah laku yang ditampilkan orang tua membuat anak merasa nyaman. Anak akan menerima kesan yang tegas bahwa ia diterima dan diakui sebagai individu oleh orang tua. Sebaliknya orang tua yang tidak hangat sering kali mengkritik, menghukum atau mengabaikan anak. Orang tua tersebut jarang sekali menunjukkan pada anak bahwa ia mampu diterima.

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Menurut Djamarah (2014:60) tipe- tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut :

## 1. Gaya Otoriter

Gaya tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller) selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata- kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi diantara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan).

Gaya pengasuhan otoriter memiliki penerimaan rendah dan kontrol yang tinggi pada anak-anak mereka. Mereka menggunakan hukuman fisik atau ancaman untuk perbuatan yang salah. Mereka berpikir bahwa seorang anak harus mematuhi semua perintah tanpa mengajukan pertanyaan apapun. Orang tua ini selalu menunjukkan perilaku yang kaku dan kontrol tinggi bahkan ketika anak telah tumbuh dewasa atau usia matang. Mereka secara emosional tidak ada kedekatan antara anak dan orang tua.

Pola pengasuhan jenis ini mengakibatkan perilaku anak menjadi agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh atau keras kepala, suka bertengkar, dan nakal), kurang dapat melaksanakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, penakut, sulit bergaul, pendiam, sadis, inklusif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal, dan selalu bersikap bermusuhan atau agresif.

Menurut Baumrind dalam Muallifah (2009:45), ciri-ciri pola asuh ini adalah:

- 1) Memperlakukan anak dengan tegas.
- 2) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orangtua.

- 3) Kurang memiliki kasih sayang.
- 4) Kurang simpatik.
- 5) Mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

## 2. Gaya Demokratis

Hurlock (1992) berpendapat bahwa pola asuh demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.

Pola asuh jenis ini memiliki ciri-ciri orang tua yang berusaha untuk mengarahkan anaknya atau aktifitas anaknya yang berorientasi rasional, melalui penjelasan dan sesuai dengan daya nalar anak. Ada upaya orang tua untuk mempengaruhi perilaku anak, yaitu melalui penalaran dan penjelasan. Orang tua yang demokratis berusaha mengendalikan anak, mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya karena itu meningkatkan orang tua menerima pendapat anak dalam mengambil kebijakan. Walaupun orang tua melakukan control yang kuat kepada anaknya tetapi tidak membebani anaknya, sebaliknya kepentingan kebutuhan dan tahap perkembangan anak menjadi hal yang penting dalam memperlakukan anak. Orang tua tetap menjaga hak sebagai orang tua dan hak anak sebagai anak.

Pola pnegasuhan jenis ini mengakibatkan perilaku anak mau bekerja sama (kooperatif), bersahabat atau (friendly), loyal, emosinya stabil, ceria dan bersifat optimis mau menerima tanggung jawab, bersikap jujur, dapat dipercaya, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, dan bersikap realistik (memahami kekuatan dan kelemahan dirinya secara obyektif).

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini terlalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini

adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak terlalu bertitik tolak dari pendapat bahwamamnesia itu adalah makhluk yang termulia didunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif, dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dengan suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

### 3. Gaya Laissez-Faire/ Permisif

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan- aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau memnuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkat usia.

Menurut Kartono (1992) dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh laissez-Faire/ permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tuaserta tanpa ada disiplin sama sekali.

Musen (1989), mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh permisif rendah dalam menggunakan kontrol rasional. Mereka kurang hangat, kurang mengacuhkan, kurang mengasihi dan kurang simpatik pada anak-anaknya untuk mengemukakan ketidak setujuannya atas keputusan atau peraturan orang tua dan mereka hanya memberikan sedikit kehangatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pola asuh laissez-faire/ permisif adalah pengasuhan tanpa adanya disiplin sama sekali dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak untuk membuat keputusan sendiri. Pola pengasuhan jenis ini mnegakibatkan perilaku anak menjadi agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh atau keras kepala, suka bertengkar, dan nakal), kurang dapat melaksanakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, penakut, sulit bergaul, pendiam, sadis, inklusif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal, dan selalu bersifat bermusuhan atau agresif.

pola asuh permisif ini memiliki ciri-ciri:

- 1) Orangtua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- 2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- 3) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas luasnya untuk mengatur diri sendiri.
- 4) Orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan teori Hauser, kelebihan darimodel pola asuh mendorong adalah anak menjadi lebih matang atau dewasa karena anak dilibatkan secara langsung dalam melakukan problem solvingterhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga. Rasa memiliki terhadap keluarga menimbulkan sifat

empati jika anak melihat anggota keluarga sedang mengalami kesusahan. Sedangkan kelemahannya yaitu apabila keluarga menerapkan norma-norma kesopanan yang konvensional, maka orang tua akan merasa kecewa seolah-olah anak tidak menghargai orang tuanya karena terbiasa bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kelebihan pola asuh menghambat adalah orangtua lebih bersifat membimbing dan menyembunyikan sesuatu yang bersifat sensitif karena takut anaknya akan merasa kecewa. Sedangkan kelemahannya adalah orangtua tidak mengarahkan anak menjadi lebih matang dan dewasa, menjadikan anak tidak memahami identitasnya karena dia selalu terbiasa tidak mandiri dan selalu dibimbing.

Menurut Lickona (2012:49), para orang tua yang memberikan pendidikan moral yang efektif adalah mereka yang “otoritatif”, membimbing anak untuk patuh pada mereka, namun juga memberikan alasan yang jelas mengenai apa yang orang tua inginkan dari anak sehingga anak dapat meresapi logika dari tindakan yang bermoral dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab berdasarkan inisiatif mereka sendiri. Sebaliknya orang tua yang “permissif”, yang enggan membuat aturan dan lebih bersikap mengancam terhadap penyimpangan yang terjadi maupun orang tua yang “authoritarian” orang tua yang terlalu banyak mengontrol anak tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku dan cenderung bersifat kaku menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik bagi anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa keluarga dalam mendidik anak memiliki berbagai macam cara atau yang disebut dengan pola asuh orang tua yaitu: otoritatif (demokratis), authoritarian (otoriter), dan laissez faire (permissif). Dari ketiga pola asuh tersebut yang dapat dikatakan paling efektif dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis, yang dapat dikatakan relevan dengan populasi objek penelitian ini, yaitu siswa SMK Al-Ishlah Besuki yang berusia sekitar 15-18 tahun.

Dengan demikian jelaslah pendidikan dalam keluarga bukan hanya sebagai wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak, namun sesungguhnya lebih dari itu. Penelitian dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan orang tua, dengan kenyataannya menunjukkan cara mendidik dan mengasuh anak-anaknya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan, pembentukan sikap dan hasil belajar PPKn anak.

### 2.1.3 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Dari beberapa ciri-ciri pola asuh orang tua yang telah disebutkan dalam penjelasan sebelumnya, penulis hanya mengambil beberapa yang dapat dijadikan indikator pola asuh orang tua dan mewakili seluruh ciri-ciri pola asuh orang tua yang ada. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kesenjangan dari beberapa tipe pola asuh orang tua, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter
  - a. memaksakan kehendak
  - b. bersikap kaku dan keras
  - c. tanpa ada konsultasi
2. Pola Asuh Demoktaris
  - a. menerima pendapat, kritik dan saran
  - b. bekerja sama
  - c. mempertimbangkan keputusan
3. Pola Asuh Laissez- Faire/ Permisif
  - a. kebebasan
  - b. tidak ada aturan
  - c. tidak ada kontrol

## 2.2 Kedisiplinan Belajar

### 2.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Hurlock (1993: 82) dalam psikologi perkembangan anak, menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan

guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin adalah “suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik, aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan” (Moenir, 2010:94). Dalam hal ini disiplin dapat terwujud apabila taat terhadap aturan yang telah ditetapkan baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Sedangkan menurut Hasibuan (2007: 193), “Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seorang mentaati peraturan norma sosial yang berlaku.”

Menurut Kartono (1985: 89-90) belajar dan bekerja secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Pedoman- pedoman kerja dari jadwal belajar hanya ada artinya apabila siswa mampu mendisiplinkan diri. Banyak gangguan mental yang dialami siswa, misalnya kecenderungan untuk bermalasan- malasan, segan bersusah payah, sukar memusatkan pikiran, kebiasaan suka melamun, berbicara kesana kemari dan sebagainya. Semua gangguan ini hanya dapat diatasi dengan mendisiplinkan diri.

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini diungkapkan oleh Moenir (2010:95), mengenai disiplin, ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai apa yang dikehendaki organisasi. Kedua jenis disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Disiplin yang dimaksud apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar adalah disiplin belajar. Arikunto (2010: 114) mendefinisikan disiplin belajar sebagai berikut: “Disiplin merupakan suatu berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan dimana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.” Maka disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Slameto (2010: 67) mengemukakan bahwa “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik dalam sekolah, dirumah dan diperguruan.” Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat belajar siswa lebih maju. Dengan disiplin belajar maka rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan suatu tugas pasti akan dilaksanakan.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, terkadang siswa berperilaku tidak disiplin, sehingga mendatangkan masalah bagi guru dan teman- temannya. Sedangkan guru tidak pernah menginginkan berhadapan dengan masalah- masalah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan masalah disiplin, (Sutisna,1983:96) menjelaskan, disiplin merupakan aspek essensial bagi semua kegiatan kelompok bagi yang terorganisasi, disiplin merupakan aspek yang sangat penting.

#### a. Disiplin mengatur dan mengarahkan pada pencapaian Tujuan Belajar

Disiplin merupakan sikap mental yang didasarkan atas kesadaran dan keikhlasan seseorang untuk mematuhi peraturan. Sikap ini akan mengarahkan dan mengatur segala aktivitas serta motivasi yang ditimbulkan kearah yang memungkinkan pencapaian tujuan yang efektif. Menurut Langgulung, kalau motivasi bergandengan dengan disiplin, itu berarti sudah tepat. (1995:400). Dikarenakan yang pertama (motivasi) bergerak cepat dan kuat, sedangkan yang kedua (disiplin) mengatur dan memelihara agar motivasi mempunyai arah dan tujuan tertentu. Jadi kegiatan belajar tidak cukup dengan aktifitas dan motivasi saja, melainkan siswa harus mengikuti secara layak tata perilaku yang diharapkan, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

#### b. Disiplin Merupakan Azas Dalam Belajar

Azas yang baik dalam belajar adalah disiplin. Dengan disiplin melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar, barulah seseorang mempunyai cara belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin mencari gampang saja, keengganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun, dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau siswa mempunyai sikap disiplin.

Berdasarkan uraian diatas jika dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa, disiplin Belajar adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan diri untuk secara sadar maupun suka rela untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan. Disiplin dalam belajar sangat diperlukan bagisiswa untuk dapat mencapai tujuannya. Disiplin belajar tidak hanya dilakukan siswa disekolah, tetapi juga melakukan disiplin diluar sekolah. Disiplin tersebut akan nampak dalam kepatuhan dan ketaan dalam belajar, mental yang baik, memiliki kejujuran, keteraturan dan ketertiban serta tanggung jawab. Untuk itu disiplin belajar pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar yang berlangsung didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang menyangkut bagaimana cara menumbuhkan disiplin belajar dalam diri siswa saat proses pembelajaran disekolah, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar PPKn dan pembentukan sikap siswa.

## 2.2.2 Indikator Disiplin Belajar

Pengukuran disiplin belajar siswa berpedoman pada Indikator (Muhibbin, 2010:166 ):

- (1) ketepatan hadir,
- (2) mengikuti proses belajar mengajar,
- (3) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah,
- (4) berperilaku sesuai norma,

## 2.3 Hasil belajar

### 2.3.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013:22). Hasil belajar menurut Slameto (2010: 28) merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang berlangsung secara terus menerus. Hasil belajar digunakan untuk

mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar PPKn. Hasil belajar PPKn peserta didik dapat berupa 3 ranah atau aspek yaitu: ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotorik atau keterampilan". Tercapainya tiga ranah tersebut dapat dilihat seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita- cita. Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar, yakni: (a) Informasi verbal, (b) Keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) Sikap, dan (e) Keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah Kognitif, Ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2011:22).

Berikut dijelaskan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan menurut Bloom:

#### 1.) Dimensi proses Kognitif

Dimensi proses kognitif menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2010: 99-132) terdiri dari enam aspek yaitu (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasikan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi dan (6) mencipta.

## a. Mengingat (C1)

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural atau metakognitif, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks.

## b. Memahami (C2)

Peserta didik dikatakan memahami jika dapat merekonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik dari yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama, dimana pengetahuan baru masuk kemudian dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

## c. Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

## d. Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah menjadi bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori menganalisis meliputi proses-proses kognitif yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan.

## e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Namun tidak semua keputusan bersifat evaluatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik.

#### f. Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta, meminta peserta didik untuk membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses mencipta dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu penggambaran masalah, perencanaan solusi dan eksekusi solusi. Proses mencipta dimulai dengan tahap divergen yang didalamnya, peserta didik memikirkan berbagai solusi ketika berusaha memahami tugas (merumuskan). Tahap selanjutnya adalah berpikir konvergen yang didalamnya peserta didik merencanakan metode solusi dan mengubahnya menjadi rencana aksi (merencanakan). Tahap terakhir adalah melaksanakan rencana dengan merekonstruksi solusi (memproduksi). Sehingga dapat diketahui bahwa pada proses mencipta terdapat tiga proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan dan produksi.

#### 2.) Dimensi Pengetahuan

Terdapat empat dimensi pengetahuan menurut Bloom (dalam Anderson dan Krathwohl). Dimensi pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

##### a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh pakar dalam menjelaskan, memahami dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka. Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen-elemen tersebut berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna konkret yang mengandung informasi penting. Pengetahuan faktual kebanyakan berada pada tingkat abstraksi yang relatif rendah.

##### b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi,

pengetahuan lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, dan teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif.

c. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural seringkali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan tentang kriteria yang digunakan untuk menentukan kapan harus menggunakan berbagai prosedur. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam proses. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan sebatas pengetahuan tentang prosedur – prosedur.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

1. Keterampilan Sikap/Afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sebaya, kebiasaan belajar dan hubungan sosial (Sudjana, 2012:29). Sikap dideskripsikan sebagai kecenderungan seseorang untuk membuat keputusan atau pilihan khusus. Keterampilan sikap pada penelitian ini akan diukur berdasarkan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi mencakup seluruh tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Indikator yang diteliti yaitu: (1) minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) tanggung jawab mengerjakan tugas; (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik; (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

2. Keterampilan Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak pada tindakan yang dilakukan peserta didik. Kemampuan psikomotor peserta didik dapat dilihat pada tindakan pesertadidik setelah menerima pelajaran. Penilaian psikomotor dinilai berdasarkan

produk berupa tulisan yang peserta didik hasilkan. Tulisan yang dihasilkan pesertadidik dinilai berdasarkan lima aspek yaitu (1.) sistematika penulisan; (2.) kelengkapan materi; (3.) keruntutan penyajian materi; (4.) penggunaan referensi sumber; (5.) penarikan kesimpulan. Ketrampilan psikomotorik diukur berdasarkan KD4.4 dan KD4.3 dengan membuat tulisan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk yang dapat dilihat seperti pada nilai hasil ulangan siswa. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar PPKn yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn yang lebih mengarah pada dimensi kognitif yang berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Dimensi yang mencakup beberapa katagori, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilain.

### 2.3.2 Tujuan dan Fungsi Hasil belajar

Tatang (2012:234) mengungkapkan tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar, yaitu:

#### a. Tujuan umum:

1. Menilai pencapaian kompetensi anak didik
2. Memperbaiki proses pembelajaran
3. Bahan penyusunan laporan

#### b. Tujuan khusus:

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar anak didik
2. Mendiagnosis kesulitan belajar
3. Memberikan umpan balik /perbaikan proses belajar
4. Mengajar
5. Penentua kenaikan kelas

6. Memotivasi belajar anak didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

### 2.3.3 Indikator Hasil belajar

Hasil belajar menurut Slameto (2010: 28) memiliki 3 dimensi, yaitu: 1). Kognitif; 2). Afektif; dan 3) Psikomotorik. Menurut Sudjana (1989:49), ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak hidup sebagai ruh belajar siswa dan proses pengajaran di sekolah. Namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan lebih mengarah pada dimensi kognitif yang terdiri dari 3 indikator menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2010:99-132), yaitu:

- a). Ingatan;
- b). Pemahaman; dan
- c). Analisis

## 2.4 Pengaruh Pola Asuh orang Tua, Kedisiplinan Belajar Siswa dan Hasil Belajar PPKn

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sudah tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perbedaan dalam pola asuh dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki sikap dan nilai-nilai yang berbeda, dan akan mempengaruhi mereka dalam menghadapi anak-anaknya.

Interaksi anak dengan lingkungan terdekat mengakibatkan besarnya pengaruh lingkungan ini terhadap perkembangan emosi anak. Mengacu pada teori Albert Bandura (dalam Santrock, 2002) mengenai social learning theory, anak mengembangkan perilakunya melalui proses modeling atau imitasi. Bandura menyatakan bahwa modeling terbentuk karena adanya proses kognitif yang terdiri dari empat hal yaitu adanya attention, retention, motor reproduction, dan motivation. Proses attention merupakan suatu kondisi dimana anak harus menemukan model yang cukup menarik untuk mengikat perhatian anak (Santrock, 2002) dan khususnya

aspek perilaku yang signifikan dengan perilaku yang ditiru. Perhatian saja tanpa aspek perilaku yang cukup bermakna untuk ditiru, tidak akan membuat individu meniru model (Ormrod, 2004:211).

Proses retention merupakan tahap kedua dalam belajar melalui model dengan mengingat perilaku yang telah diobservasi (Ormrod, 2004:211). Salah satu cara yang sederhana untuk mengingat apa yang telah dilihat adalah dengan rehearsal, yaitu mengulang apapun yang dibutuhkan untuk diingat berkali – kali. Mengacu pada teori Bandura, individu mengingat representasi verbal (seperti langkah – langkah instruksi atau labels yang mendeskripsikan suatu kegiatan yang dibentuk) maupun gambaran visual perilaku yang telah dilihat.

Pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010). Menurut Hurlock (2004:82), pola asuh demokratis menekankan keaspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih yang ada dalam pola asuh otoriter, yaitu: batasan perilaku (behavioral guidelines), kualitas hubungan emosional orang tua-anak (emotional quality of parent-child relationship), perilaku mendukung (behavioral encouraged), tingkat konflik orang tua- anak (levels of parent-child conflict), pandangan orang tua terhadap anak, komunikasi orang tua terhadap anak, penerapan disiplin, aturan atau kontrol dan pemenuhan kebutuhan.

Pola asuh mempunyai peranan yang penting bagi orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang berkuwalitas, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi di masyarakat. Model pola asuh yang bagaimana yang dipilih oleh orang tua yang efektif supaya bisa menjadikan anak-anaknya pribadi yang berkuwalitas salah satunya dalam hasil belajar PPKn di sekolahnya.

Untuk mencapai disiplin belajar yang baik salah satunya ditentukan oleh pola asuh yang dilaksanakan oleh keluarga. Model mana yang dipilih oleh orang tua untuk mengasuh anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan, diantaranya kebiasaan belajar yang dilakukan anak dirumah, baik itu

mengulang pelajaran, mengerjakan tugas, maupun mempersiapkan diri menghadapi berbagai ulangan yang dilakukan di sekolah.

Pola asuh berhubungan dengan hasil belajar PPKn siswa di sekolah pada mata Pelajaran PPKn. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tepat, maka berarti pola asuh itu akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan pada akhirnya akan mencapai hasil belajar PPKn yang memuaskan. Artinya jika pola asuh keluarga tepat, dimungkinkan akan menimbulkan hasil belajar PPKn yang baik dan stabil pula khususnya pada mata pelajaran PPKn. Sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orang tua tidak tepat maka akan rendah pula disiplin dan tidak stabil hasil belajar PPKn mereka pada mata pelajaran PPKn.

Orang tua adalah pendidik paling utama siswa dalam keluarga dan yang lebih banyak berperan dalam pengaruh kehidupan siswa untuk berkembang. Dengan orang tua siswa banyak belajar hal-hal yang positif, secara tidak langsung juga siswa belajar hal-hal yang negatif dari orang tua yang diperlihatkannya melalui kebiasaan-kebiasaan orang tua dirumah ataupun saat mencontohkan hal-hal yang tanpa sengaja menjadi penilaian yang tidak baik namun ditiru oleh siswa. Orang tua sejatinya memberikan perhatian kepada anak-anaknya, namun pada kenyataannya tidak semua orang tua perhatian pada anak-anaknya, sosok yang memiliki andil paling besar dalam mendidik anak untuk masa depan anak mereka sendiri.

Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan disiplin belajar siswa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan sangat erat hubungannya. Penelitian ini mencoba mencari hubungan diantara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMK Al-Ishlah Besuki.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema atau gejala yang diteliti, dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai Pola asuh orang tua, disiplin belajar siswa, dan hasil belajar PPKn siswa sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang akan disebarakan kepada penerima layanan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Rumliah (2016)	Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Adanya pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa yang selalu memberi perhatian dalam rangka meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, begitu pula sebaliknya.	Perbedaan penelitian ini Pola asuh orang tua lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn, dari pada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PPKn.
2	Jannah (2012)	Bentuk Pola asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Prilaku Moral Pada Anak Dikecamatan Ampek Angkek	Bentuk pola asuh demokratis dan permisif lebih dominan diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak.	Perbedaan penelitian ini, Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn pada siswa.

3	Julianto (2011)	Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Era Globalisasi	Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai- nilai kebaikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar banyak hal, termasuk karakter.	Perbedaan penelitian ini, Pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa.
4	T. Kurniati (2006)	Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Terhadap Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Siswa	Ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler pada disiplin belajar siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa	Perbedaan penelitian ini, Pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa.

## 2.6 Kerangka berfikir

Teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan secara sistematis. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola asuh, orang tua dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dekdikbud, 1988:54), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, maka hal itu semakna dengan bentuk strukturyang tetap. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga, (merawat dan mendidik) anak kecil, (2) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, (3) memimpin (mengapalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan (Djamarah, 2014:50).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, menagsuh dan membimbing anak dalam keluarga (Djamarah, 2014:51). Dari pengertian diatas jelaslah bahwa orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.

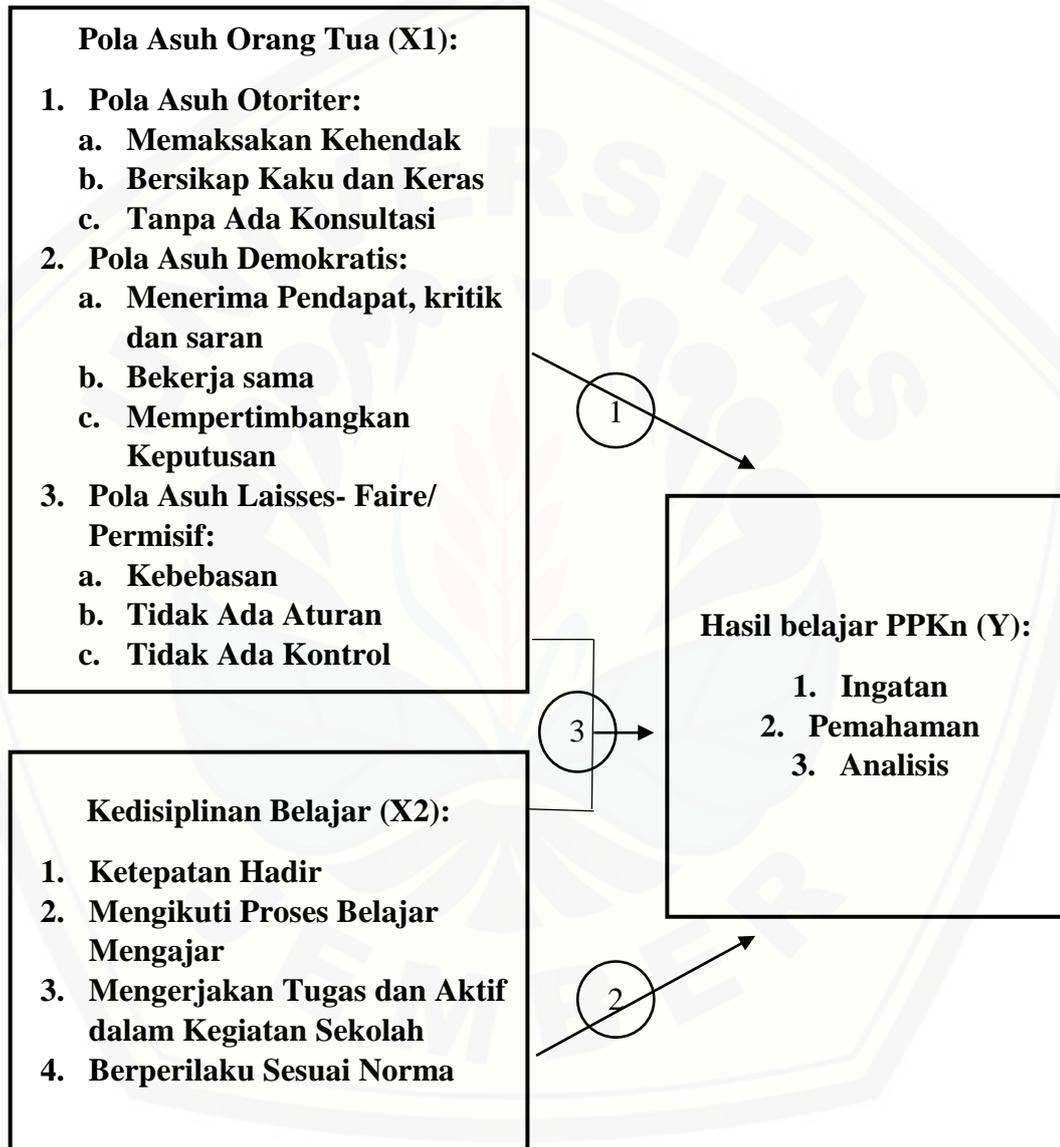
Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Karena pada prinsipnya, pendidikan dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya. Disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar mengajar. Dengan disiplin akan tercapai pribadi yang memiliki keteraturan dan penguasaan diri berdasarkan aturan agama, nilai budaya dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, agama dan negara. Karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap sukses belajar siswa disekolah.

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai dapat dilakukan dengan melihat prestasi belajar yang diraih siswa. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai seseorang dalam proses

berinteraksi dengan individu dan lingkungan yang dapat diketahui dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dilakukan melalui pengukuran baik berupa test maupun non test. Semua siswa dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang optimal. Karena prestasi belajar yang optimal merupakan indikasi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan sangat erat hubungannya. Penelitian ini mencoba mencari hubungan diantara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMK Al- Ishlah Besuki.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka diduga pola asuh orang tua dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Atas dasar kerangka berfikir tersebut maka penulis mencoba menggambarkan dalam sebuah bagan korelasi sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X<sub>1</sub>: Pola asuh orang tua

X<sub>2</sub>: Kedisiplinan belajar

Y : Hasil belajar PPKn siswa

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris ( Iskandar, 2009:56 ).

Berdasarkan landasan teori tersebut di atas maka dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis statistik pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar PPKn siswa (Y).

H<sub>0</sub>  $\rho_{y1} = 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa.

H<sub>i</sub>  $\rho_{y1} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa.

2. Hipotesis statistik pengaruh disiplin belajar (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar PPKn siswa(Y)

H<sub>0</sub>  $\rho_{y2} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

H<sub>i</sub>  $\rho_{y2} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

3. Hipotesis statistik pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>) dan disiplin belajar (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar PPKn siswa (Y)

H<sub>0</sub>  $R_{y1.2} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Hi  $R_{y1.2} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis Nol

$H_1$  = Hipotesis Alternatif

$\rho_{y1}$  = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PPKn siswa ( $Y$ ).

$\rho_{y2}$  = Koefisien korelasi antara disiplin belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PPKn siswa ( $Y$ ).

$R_{y.12}$  = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) secara simultan dengan hasil belajar PPKn siswa ( $Y$ ).

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua serta disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki. Sementara untuk penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini, dibagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel penelitian; (3) definisi operasional variabel; (4) instrumen dan teknik pengumpulan data; (5) validitas dan reliabilitas; (6) metode analisis data.

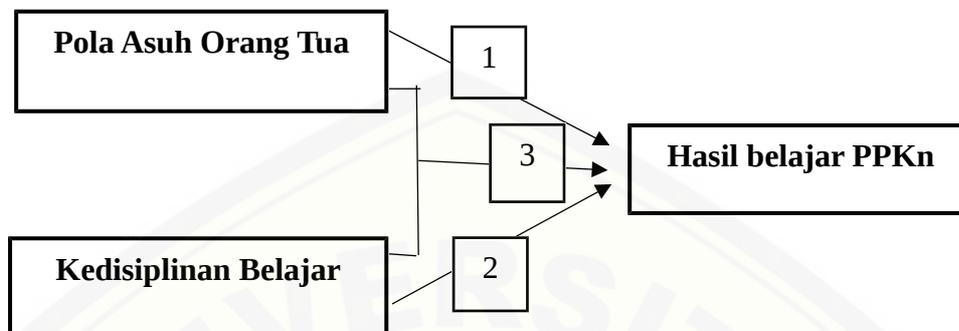
#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian yang mencakup beberapa hal, yaitu asumsi-asumsi secara luas hingga metode- metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2010:3). Penelitian ini dilaksanakan dengan model rancangan penelitian korelasi dan *exspost facto* yang bersifat hanya mengungkap fenomena yang telah terjadi tanpa ada manipulasi. Sedangkan penelitian korelasi bermaksud untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel- variabel yang diteliti, apakah hubungan tersebut sempurna, sangat tinggi, tinggi, sedang atau rendah.

Dalam korelasi positif sempurna, semua nilai pada variabel X dan Y memiliki posisi yang sama, apabila nilai pada variabel X tinggi maka variabel Y pun demikian. Sedangkan pada penelitian korelasi negatif sempurna, semua nilai pada variabel X dan Y akan memberikan posisi yang berlawanan. Apabila nilai pada variabel X sangat tinggi maka nilai pada variabel Y akan sangat rendah dan begitu pula sebaliknya (Arikunto, 2013: 17).

Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sebagai variabel bebas pertama, dan kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas kedua, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn siswa. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah pengaruh pola asuh orang tua (X1) terhadap hasil belajar PPKn siswa (Y), kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar PPKn siswa (Y), dan pengaruh pola asuh orang tua (X1) secara bersama- sama dengan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar PPKn siswa (Y). Untuk memudahkan

memahami tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan gambar disain penelitian dan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar. 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub>: Pola asuh orang tua

X<sub>2</sub>: Kedisiplinan belajar

Y : Hasil belajar PPKn siswa

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian, baik berupa orang, peristiwa maupun benda yang akan menjadi wilayah generalisasi dari kesimpulan yang diambil (Sugiono, 2014; Ary *et al.*, 2010). Subjek penelitian yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah siswa SMK Al- Ishlah Besuki kelas X, XI, dan XII dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) lokasi penelitian dekat dan mudah terjangkau; 2) kesediaan sebagai tempat penelitian; 3) sejalan dengan visi dan misi SMK Al- Ishlah Besuki yang mengarah pada terwujudnya suatu sikap tertentu pada lulusan SMK Al-Ishlah Besuki.

Pembatasan populasi hanya siswa kelas X, XI, XII hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa siswasudah tampak dalam bersikap dan berdisiplin disekolah maupun dirumah secara akademis dalam frekuensi yang sama. Adapun jumlah populasi yang meliputi kelas tata busana, dan akuntansi adalah sebanyak

183 siswa. Untuk lebih detailnya tentang beberapa jumlah populasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel populasi dan sampel (tabel 3.1, hal. 42).

### 3.2.2 Sampel

Dari semua populasi tidak semua dijadikan sebagai responden penelitian. Peneliti hanya mengambil sampel atau sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel berkaitan dengan teori probabilitas sehingga peneliti dapat melakukan generalisasi hasil penelitian dari beberapa individu yang jumlahnya sedikit maupun kelompok yang lebih besar. Sampel digunakan untuk memperkirakan nilai karakteristik populasi atau untuk menjawab pertanyaan atas karakteristik umum populasi. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara tertentu (Burt *et al.*, 2009:254).

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* dengan cara undian, yaitu teknik pengambilan sampel secara random (acak) atau tanpa pandang bulu dengan memperhatikan perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya (Margono, 2009:127-128). *Proportional random sampling* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu ukuran sampel sangat mudah untuk ditentukan sedangkan kekurangannya yaitu terabaikannya perbedaan variabelitas antarstrata. Oleh karena itu subjek penelitian harus diidentifikasi terlebih dahulu termasuk ukuran populasinya (Subong and Beldia, 2005:17). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Sugiono, 2006:57) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \frac{e}{\hat{\rho}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jumlah sampel penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% adalah:

$$n = \frac{N \cdot e}{1 + N \cdot e}$$

$$n = \frac{183 \cdot 0,1}{1 + 183 \cdot 0,1}$$

$$n = \frac{183}{2,83}$$

$$= 64,66 = 65$$

Selanjutnya untuk menghitung jumlah sampel pada masing- masing sub populasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

- s : Jumlah sampel masing- masing strata
- n : Jumlah populasi masing- masing strata
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- S : Jumlah sampel dari seluruh populasi

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka dapat diketahui jumlah sampel dari subpopulasi atau jumlah sampel untuk tiap kelas yaitu:

Kelas X Tata Busana :  $s = \frac{9}{183} \times 65 = 3,19 \approx 3$  siswa

Kelas X Akuntansi :  $s = \frac{31}{183} \times 65 = 11,01 \approx 11$  siswa

Kelas XI Tata Busana :  $s = \frac{11}{183} \times 65 = 3,90 \approx 4$  siswa

Kelas XI Akuntansi 1 :  $s = \frac{25}{183} \times 65 = 8,87 \approx 9$  siswa

Kelas XI Akuntansi 2 :  $s = \frac{22}{183} \times 65 = 7,81 \approx 8$  siswa

Kelas XII Tata Busana :  $s = \frac{11}{183} \times 65 = 3,90 \approx 4$  siswa

Kelas XII Akuntansi 1:  $s = \frac{37}{183} \times 65 = 13,14 \approx 13$  siswa

Kelas XII Akuntansi 2:  $s = \frac{37}{183} \times 65 = 13,14 \approx 13$  siswa

Secara ringkas, jumlah sampel untuk tiap kelas tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

KELAS	JUMLAH	
	POPULASI	SAMPEL
X Tata Busana	9	3
X Akuntansi	31	11
XI Tata Busana	11	4
XI Akuntansi 1	25	9
XI Akuntansi 2	22	8
XII Tata Busana	11	4
XII Akuntansi 1	37	13
XII Akuntansi 2	37	13
TOTAL	183	65

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable digunakan untuk menghindari salah pengertian atau salah penafsiran, maka perlu di paparkan definisi operasional yang berkaitan dengan dengan variable bebas serta variable terikat. Adapun definisi operasional variable tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X1)

Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi dari seluruh keluarga atau kebiasaan orang tua dalam mendidik, membimbing anak,

sebagai wujud tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak dalam keluarga, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan sikap anak.

Mengemukakan tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

#### 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

#### 3) Pola Asuh Laissez- Faire

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Indikator dari Variabel X1 (pola asuh orang tua) adalah: 1) memaksakan kehendak orang tua; 2) bersikap kaku dan keras; 3) Tanpa ada konsultasi; 4) menerima kritik dan saran; 5) bekerja sama; 6) mempertimbangkan keputusan; 7) memberi kebebasan pada anak; 8) tidak ada aturan; dan 9) tidak ada kontrol (Djamarah, 2014:60). Untuk mengukur variabel pola asuh orang tua siswa SMK Al-Ishah Besuki Besuki, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 40 butir pertanyaan yang merupakan hasil pengembangan peneliti. Dengan skor nilai tertinggi pada jawaban “selalu” dan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”.

## 2. Kedisiplinan Belajar (Variabel X2)

Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suatu perbuatan tanggung jawab yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku yang baik dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perlunya disiplin bagi anak yaitu untuk mengembangkan sikap kejujurannya, kesadaran akan kewajibannya, dan menumbuhkan nilai moralnya dalam mengikuti semua proses pembelajaran dikelas. Maka Indikator yang dapat digunakan pada variabel X2 (Kedisiplinan belajar siswa), adalah: 1)

ketepatan hadir; 2) mengikuti proses belajar mengajar; 3) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah; 4) berperilaku sesuai norma (Muhibbin, 2010:166). Untuk mengukur variabel kedisiplinan belajar siswa SMK Al-Ishlah Besuki, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 45 butir pertanyaan yang merupakan hasil pengembangan peneliti. Dengan skor nilai tertinggi pada jawaban “selalu” dan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”.

### 3. Hasil belajar PPKn (Variabel Y)

Hasil belajar PPKn siswa merupakan penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, sehingga dapat ditunjukkan melalui nilai tes atas nilai angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar PPKn menurut Slameto (2010: 28) memiliki 3 indikator, yaitu: Ranah kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik. Untuk mengukur variabel hasil belajar PPKn siswa SMK Al-Ishlah Besuki, peneliti lebih tertuju untuk meneliti hasil belajar PPKn dalam ranah kognitif yang meliputi : ingatan, pemahan, dan analisis proses pembelajaran dengan menggunakan tes yang terdiri dari 35 butir soal ( pertanyaan) yang merupakan hasil pengembangan peneliti. Pengujian dalam ranah kognitif dipilih oleh peneliti dikarenakan pembelajaran PPKn yang banyak mencakup nilai pancasila dan sejarah kemerdekaan dalam menanamkan jiwa kepemimpinan yang berkaitan dengan ingatan, pemahaman dan analisis proses pembelajaran. Teknik dalam pemberian skor adalah setiap jawaban yang dijawab benar akan diberi skor satu (1), sedangkan yang dijawab salah skornya nol (0).

#### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiono, 2014:102-103). Dalam penelitian ini, karna ada tiga variabel yang akan diukur maka akan ada tiga instrumen yang digunakan, yaitu:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua
2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan belajar siswa

### 3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PPKn

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketiga variabel diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari seseorang (menjawab pertanyaan penelitian), atau sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Gilham, 2007:2).

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa.

Bentuk yang digunakan adalah pilihan ganda dengan tes skala sikap menurut model likert. Alternatif jawaban disediakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa, meliputi: selalu, sering, kadang- kadang, tidak pernah. Interval nilai dari (1) sampai dengan (4). Pada pernyataan positif angka tertinggi diberikan pada jawaban yang “selalu” dan angka terendah 1 untuk jawaban “ tidak pernah”. Kuesioner tentang pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar siswa disusun berdasarkan beberapa indikator variabel, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3

#### 2. Tes

Tes merupakan sederet pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif, yang disebut juga dengan tes dikotomi (dischotomously scored item) karena jawaban antara yang benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0, disebut objektif karena hasilnya objektif (Arifin, 2009:135). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar PPKn. Tes berbentuk soal pilihan ganda (multiple choice) dengan 5 opsi.

Jumlah soal disesuaikan dengan indikator variabel, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4. Teknik dalam pemberian skor adalah setiap butir soal yang dijawab benar akan diberi skor satu (1), sedangkan yang dijawab salah skornya 0, sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah banyaknya butir yang dijawabnya benar.

Tabel 3.2 Kisis-kisi Instrumen Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml	%
Pola Asuh Orang Tua (X1)	1. Memaksakan kehendak	- orang tua memaksakan kehendak anak - orang tua sebagai pengendali atau pengawas	2,5,13,15,32	5	12,5
	2. Bersikap kaku dan keras	- Pendekatan yang digunakan pada anak mengandung unsur paksaan dan ancaman	9,28,36	3	7,5
	3. Tanpa ada konsultasi	- Cenderung memaksakan kehendak tanpa adanya pembicaraan	11,19,22	3	7,5
	4. Menerima kritik, pendapat dan saran	- Selalu mementingkan kepentingan bersama - Berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya	7,14,29,31	4	10
	5. Bekerja sama	- Menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan	10,17,20,21,23,25,26,35,37,38,40	11	27,5
	6. Mempertimbangkan keputusan	- Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga	1,4,33	3	7,5
	7. Kebebasan pada anak	- Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua	18,24,30	3	7,5

	8. Tidak ada aturan untuk anak	- Perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis	3,12,27,39	4	10
	9. Tidak ada kontrol dari orang tua	- Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak - Tindak komunikasi orang tua cenderung berlaku sebagai penghubung atau sumbang pikiran dari anggota keluarga	6,8,16,34	4	10
Jumlah				40	100

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kedisiplin Belajar Siswa

Vriabel Penelitian	Instrumen	Deskriptor	Nomor Butir	Jml	%
Kedisiplinan Belajar Siswa (X2)	Ketepatan hadir	- Tiba disekolah dan masuk kelas seusai bell berbunyi. - Sebelum guru masuk kelas, siswa sudah siap hadir dalam kelas untuk menerima materi pelajaran	1,5,9,12,15,	5	19.25
	Mengikuti proses belajar mengajar	- Saat proses pembelajar berlangsung siswa tertib dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan rasa hikmat dan	2,6,10,13,16,21	6	23.1

		semangat dengan menerima materi dan tugas- tugas yang diberikan hingga pembelajaran usai - Izin pada guru saat keluar kelas			
	Mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah	- Mau bertanya dalam kesulitan dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru baik bertanya langsung pada guru maupun bertanya pada temannya - Mudah bersosialisasi dalam mengerjakan tugas kelompok bersama temannya - Memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan tugas sekolah	3,7,11,14,17,18,20,22,24,26	10	38.5
	Berperilaku sesuai norma	- Berbicara dan bersikap sopan pada guru dan teman sebayanya	4,8,19,23,25	5	19.25
<b>Jumlah</b>				<b>26</b>	<b>100</b>

Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Hasil belajar PPKn

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml	%
---------------------	-----------	------------	-------------	-----	---

Hasil belajar PPKn(Y)	1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan; menghayati isi dan makna pasal 28E dan 29 ayat (2) Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945; Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; menganalisis nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dan menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM	- Mengingat materi-materi pembelajaran yang diterima	1,3,7,8,9,18,19	7	23,33
		- Memahami setiap materi yang diterima saat proses pembelajaran	2,5,6,10,11,12,16,17,20,23,24,27,28	13	43,33
		- Menganalisis dan menyimpulkan setiap pemahaman materi yang telah diterima.	4,13,14,15,21,22,25,26,29,30	10	33,33
				30	100%

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan lebih jelas atau mendukung jawaban yang disampaikan melalui angket. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian, atau bertujuan untuk mendapatkan gambaran orang yang diwawancarai, sehingga dapat memaknai fenomena yang terjadi (Skinner, 2012:8). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara ini peneliti bisa mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan banyak informasi karena tidak terikat oleh pedoman pertanyaan yang dibuat atau disiapkan sebelumnya. Wawancara ini ditujukan pada guru, terutama guru PPKn, guru BP, dan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan hasil belajar PPKn siswa.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data- data dari berbagai dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian. Dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian meliputi dokumen atau bukti tertulis tentang data keterlambatan siswa, profi SMK Al-Ishlah Besuki, jumlah siswa dan guru, buku penilaian hasil belajar PPKn siswa Khususnya mata pelajaran PPKn.

## 3.5. Uji Validitas Dan Reabilitas

Kebenaran data atau informasi yang diambil sangatlah tergantung dari kebenaran instrumen yangn digunakan. Oleh karena itu suatu instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

### 3.5.1 Validitas

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Hubungan antara pengujian dengan standar biasanya sebagai koefisien validitas. Koefisien ini menggambarkan apakah pengujian yang dilakukan valid dalam menarik kesimpulan tentang standar tersebut. Nilai koefisien validitas antara 0.3 sampai 0.4 umumnya termasuk katagori tinggi.

Suatu tes tidak dapat valid untuk segala keperluan dan kelompok. Suatu tes hanya valid untuk suatu keperluan dan kelompok tertentu. Oleh karena itu ada beberapa macam validitas yaitu validitas isi, validitas konsepsi (konstruk), validitas bersamaan (dengan kriteria), dan validitas prediktif (Darmadi, 2011: Ary *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini ada dua jenis validitas yang akan digunakan, yaitu: validitas konstruk (untuk mengukur instrumen pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar) dan validitas isi (untuk mengukur instrumen hasil belajar PPKn). Validitas konstruk menunjukkan seberapa jauh suatu tes mengukur sifat bangunan-pengertian (*construct*) tertentu, sedangkan validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Untuk validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap;

- 1) Menguji validitas konstruk dan validitas isi  
Uji validitas konstruk dilakukan dengan mengembangkan item- item tes untuk mengukur pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar yang dideduksi dari teori sehubungan dengan konsepsi pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar.  
Uji validitas isi dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi butir soal agar item-item tes itu mewakili ukuran ruang lingkup isi yang dikehendaki.
- 2) Menguji cobakan instrument kepada siswa yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian.
- 3) Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Service Product Solution* (SPSS) versi 23 untuk menganalisis setiap butir item dengan mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.
- 4) Merevisi instrumen dan menyempurnakan hal-hal yang kurang jelas terutama dalam hal bahasa, untuk digunakan mengumpulkan data yang sesungguhnya.

Validitas dan reliabilitas instrument ditentukan setelah dilaksanakan uji coba terhadap sejumlah 40 responden. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Berdasarkan analisis butir yang dilakukan terhadap data uji coba sebanyak 40 responden diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk kuesioner pendidikan dalam keluarga, dari 40 butir yang diuji cobakan terdapat 14 butir yang dinyatakan valid atau dapat diterima dengan signifikansi 5%. Berarti 14 butir tersebut mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dimana  $r$  tabel (dengan  $n = 40$  adalah 0,2638), dan 26 butir yang dinyatakan gugur karena mempunyai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (Penghitungan pada lampiran K, hal 127). Selanjutnya dari 26 butir variabel pola asuh orang tua yang gugur, hanya 10 butir yang dibuang yaitu nomor 3, 9, 13, 14, 17, 25, 26, 31, 36, 40, sedangkan yang 16 butir direvisi, yaitu nomor 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 18, 20, 21, 22, 23, 28, 29, 30, 39 Jumlah butir untuk variabel pola asuh orang tua setelah direvisi menjadi 30 butir (rincian dapat dilihat pada tabel 3.5).
2. Untuk kuesioner kedisiplinan belajar , dari 26 butir yang diuji cobakan terdapat 17 butir yang dinyatakan valid atau dapat diterima dengan signifikansi 5%. Berarti 17 butir tersebut mempunyai nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  tabel (dengan  $n= 40$  adalah 0,2638), dan 9 butir yang gugur mempunyai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (Penghitungan pada lampiran L, hal. 129). Selanjutnya dari 9 butir variabel kedisiplinan belajar yang gugur, hanya 3 butir yang dibuang yaitu nomor 15, 18, 22, sedangkan 6 butir direvisi, yaitu butir nomor 1, 3, 12, 14, 17, 24. Jumlah butir untuk variabel kedisiplinan belajar setelah direvisi menjadi 23 (rincian dapat dilihat pada tabel 3.6).
3. Analisis butir soal hasil belajar PPKn, dari 30 butir yang diuji cobakan terdapat 21 butir yang dinyatakan valid atau dapat diterima dengan signifikansi 5%. Berarti 21 butir tersebut mempunyai nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  tabel (dengan  $n= 40$  adalah 0,2638), dan 9 butir yang gugur

mempunyai r hitung lebih kecil dari r tabel (Penghitungan pada lampiran M, hal. 130). Selanjutnya 9 butir variabel hasil belajar PPKn yang gugur, dibuang yaitu nomor 2, 3, 7, 17, 20, 23, 27, 29, dan 30. Jumlah butir untuk variabel hasil belajar PPKn setelah direvisi menjadi 21 (rincian dapat dilihat pada tabel 3.7).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Coba

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml	%
Pola Asuh Orang Tua (X1)	1. Memaksakan kehendak	- orang tua memaksakan kehendak anak - orang tua sebagai oengendali atau pengawas	2,4,12,24	4	13,33
	2. Bersikap kaku dan keras	- Pendekatan yang digunakan pada anak mengandung unsur paksaan dan ancaman	21,31	2	6,66
	3. Tanpa ada konsultasi	- Cenderung memaksakan kehendak tanpa adanya pembicaraan	9,14,17	3	10
	4. Menerima kritik, pendapat dan saran	- Selalu mementingkan kepentingan bersama - Berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya	6,11,22	3	10
	5. Bekerja sama	- Menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan	8,15,16,18,27,28,29	7	23,33

	6. Mempertimbangkan keputusan	- Memiliki kepedulian terhadap hubungan pribadi dalam keluarga	1,3,25	3	10
	7. Kebebasan pada anak	- Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua	13,19,23	3	10
	8. Tidak ada aturan untuk anak	- Perilaku anak tidak terkontrol, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis	10,20,30	3	10
	9. Tidak ada kontrol dari orang tua	- Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak - Tindakan komunikasi orang tua cenderung berlaku sebagai penghubung atau sumbang pikiran dari anggota keluarga	5,7,26	3	10
Jumlah				30	100

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Kedisiplinan Belajar Setelah Uji Coba

Vriabel Penelitian	Instrumen	Deskriptor	Nomor Butir	Jm	%
Kedisiplinan Belajar Siswa (X2)	Ketepatan hadir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiba disekolah dan masuk kelas seusai bell berbunyi.</li> <li>- Sebelum guru masuk kelas, siswa sudah siap hadir dalam kelas untuk menerima materi pelajaran</li> </ul>	1,5,9,12	4	17,39
	Mengikuti proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat proses pembelajar berlangsung siswa tertib dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan rasa hikmat dan semangat dengan menerima materi dan tugas- tugas yang diberikan hingga pembelajaran usai</li> <li>- Izin pada guru saat keluar kelas</li> </ul>	2,6,10,13,15,19,23	7	30,43
	Mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mau bertanya dalam kesulitan dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru baik</li> </ul>	3,7,11,14,16,18,21	7	30,43

		bertanya langsung pada guru maupun bertanya pada temannya - Mudah bersosialisasi dalam mengerjakan tugas kelompok bersama temannya - Memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan tugas sekolah			
	Berperilaku sesuai norma	- Berbicara dan bersikap sopan pada guru dan teman sebayanya	4,8,17, 20,22	5	21,73
<b>Jumlah</b>				23	100

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Hasil belajar PPKn Setelah Uji Coba

Variabel Peneliti n	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jml	%
Hasil belajar PPKn PPKn (Y)	2)Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan; menghayati isi dan makna pasal 28E dan 29 ayat (2) Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945; Menghayati nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan	- Mengingat materi-materi pembelajaran yang diterima	1,5,6,14,15	5	23,80
		- Memahami setiap materi yang diterima saat proses pembelajaran	3,4,7,8,9,13,18,21	8	38,09
		- Menganalisis dan menyimpulkan setiap pemahaman materi yang telah diterima.	2,10,11,12,16,17,19,20	8	38,09

bernegara; menganalisis nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dan menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM				
<b>Jumlah</b>				21    100%

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu koesioner daikatan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Untuk mengukur reabilitas dari instrumen penelitian ini menggunakan rumus statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Siregar, 2017:57). Hal ini dapat dimaknai bahwa koefisien reabilitasnya kurang dari 0,6 berarti instrument tidak reliable. Pengujian reabilitas ini akan dilakukan dengan bantuan program *Statistical service product solutions* (SPSS) versi 23.

Setelah diuji validitas, maka uji selanjutnya adalah uji reabilittas. Hasil penghitungan reabilitas (koefisien alpha) adalah sebagai berikut: a) Reabilitas untuk kuesioner pola asuh orang tua diperoleh koefisien alpha sebesar  $(rtt) = 0,724$ ; b) kuesioner kedisiplinan belajar diperoleh koefisien alpha sebesar 0,657; dan c) reabilitas tes tentang hasil belajar PPKn diperoleh koefisien alpha sebesar 0,891.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabel dari ketiga instrument tersebut tidak kurang dari 0,6 yang berarti instrumen tersebut reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	34	0,724	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	23	0,657	Reliabel
Hasil belajar PPKn	21	0,891	Reliabel

(Perhitungan lihat lampiran N, hal 131)

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang terkumpul. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, karena data dalam penelitian ini termasuk jenis dari interval. Maka statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi dan regresi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

- a. Sampel penelitian diambil secara acak, syarat ini telah dipenuhi sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab 3.2 yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling dengan cara undian.
- b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran data (dispesi) mengikuti pola distribusi normal, maka analisis data dapat dilakukan, tetapi apabila ternyata penyebaran data tidak mengikuti pola distribusi normal, maka analisis data sebaiknya dilakukan dengan dipergunakan metode statistik non-

parametrik. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas data. Penulis menggunakan grafik P-P plot untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 23.

c. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk menguji mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametrik yang menguji perbedaan antara kedua kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya. Uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independen t test dan uji anova. Sedangkan pada uji regresi linier, homogenitas tidak diperlukan sebagai syarat, sebab uji regresi linier tidak menguji perbedaan beberapa kelompok. Untuk melakukan pengujian homogenitas penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

d. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan uji linieritas diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila ada penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier. Uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji regresi linier. Analisis yang digunakan untuk mengetahui linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan grafik P-P plot melalui analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan bantuan program SPSS versi 23.

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus, yaitu:

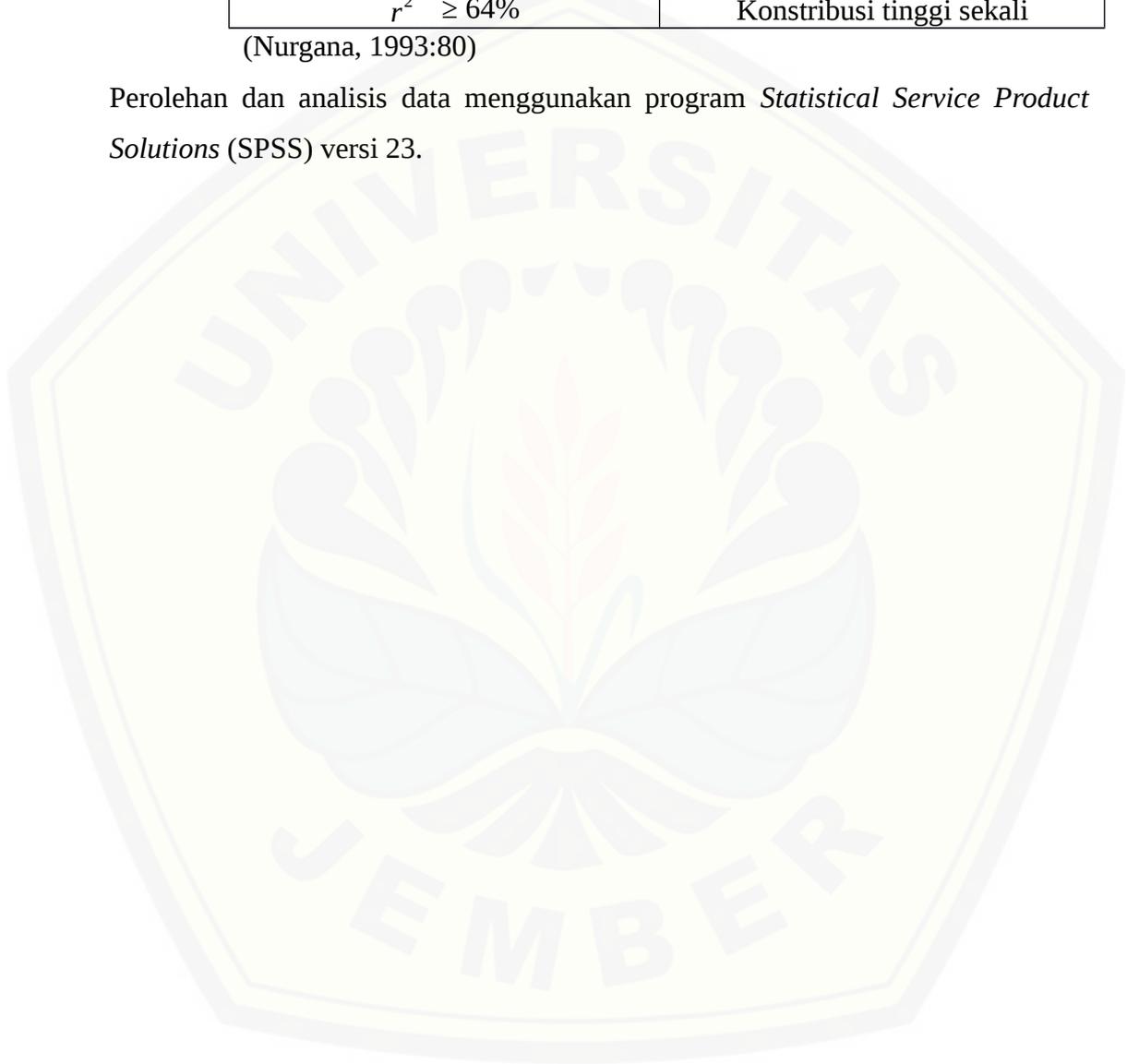
- a. Untuk mencari hubungan variabel X1 (pola asuh orang tua) dengan Y (hasil belajar PPKn) dan X2 (kedisiplinan belajar) dengan Y (hasil belajar PPKn), yaitu dengan:
  - Menggunakan teknik korelasi sederhana (korelasi *product Moment*) dan regresi sederhana untuk mencari korelasi dan persamaannya.
  - Selanjutnya dilakukan analisis determinasi untuk mengetahui kontribusinya, sehingga diketahui beberapa prosentase kontribusi kekuatan pengaruh X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.
  - Hasil korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y diatas masih dalam bentuk zero order, maka untuk mengetahui kontribusi efektifnya digunakan determinasi dari koefisien korelasi parsial.
- b. Untuk mencari hubungan antara variabel X1 (pola asuh orang tua) dengan X2 (kedisiplinan belajar) secara bersama-sama terhadap Y (hasil belajar PPKn), yaitu dengan:
  - Menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi ganda.
  - Selanjutnya dianalisis determinasinya untuk mengetahui kontribusi, sehingga diketahui presentase kontribusi atau kekuatan pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.
- c. Setelah diketahui nilai koefisien determinasinya (  $r^2$  ), kemudian diinterpretasikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai $r^2$	Keterangan
$r^2 = 0\%$	Tidak ada kontribusi
$0\% < r^2 < 4\%$	Kontribusi rendah sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Kontribusi rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Kontribusi sedang
$36\% \leq r^2 < 64\%$	Kontribusi tinggi
$r^2 \geq 64\%$	Kontribusi tinggi sekali

(Nurgana, 1993:80)

Perolehan dan analisis data menggunakan program *Statistical Service Product Solutions* (SPSS) versi 23.



3. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMK Al-Ishlah Besuki . Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun besarnya pengaruh dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,260 yang artinya bahwa pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 26,0% terhadap pembentukan hasil belajar PPKn. Dengan kata lain hasil belajar PPKn dapat dipengaruhi oleh variabel seperti lingkungan masyarakat, pergaulan teman sebaya, dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 68,6%. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel, dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi parsial, yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn 17,8%, lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn yaitu 6,96%.

## 5.2 Keterbatasan Hasil Penelitian

Secara jujur diakui dalam penelitian ini ada keterbatasan-keterbatasan yang peneliti rasakan, yaitu:

1. Hasil belajar PPKn sebagai variabel terikat dalam penelitian ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pergaulan teman sebaya, media massa, dan emosional. Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya membahas dua faktor, yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel bebas. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dipakai secara mutlak untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tanpa menghitung faktor-faktor yang belum diteliti di atas.
2. Kesungguhan dan kejujuran responden dalam mengisi angket tidak sepenuhnya dapat dipercaya, kemungkinan responden kurang obyek atau sekedar menjawab terhadap instrument yang diberikan, sehingga hasilnya kurang representatif.

3. Pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari masing-masing kelas siswa SMK Al-Ishlah Besuki. Oleh karena itu hasilnya tidak dapat digenerelisasikan secara umum.

### 5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa, dapat pula meningkatkan hasil belajar PPKn. Demikian sebaliknya, setiap penurunan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dapat pula menurunkan hasil belajar PPKn. Oleh karena itu temuan ini secara teoritik dapat digunakan sebagai bahan untuk memupuk dan mengembangkan hasil belajar PPKn. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada beberapa implikasi yang dapat ditemukan, yaitu:

1. Dengan ditemukannya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, maka temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan baik formal disekolah maupun informal dalam keluarga, khusus para orang tua dalam menjalankan perannya secara optimal baik dari sisi pengasuhan maupun mengajarkan hal-hal yang mendukung terhadap terbentuknya hasil belajar PPKn yang lebih baik.
2. Dengan ditemukannya bahwa kedisiplinan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn, maka temuan ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru khususnya guru PPKn yang berperan dalam menanamkan dan menerapkan kedisiplinan belajar siswa melalui proses pembelajaran, untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman kepada para siswa tentang kedisiplinan belajar siswa.
3. Dengan ditemukannya bahwa pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap hasil

belajar PPKn, maka temuan penelitian ini memeberikan masukan bahwa untuk membentuk hasil belajar PPKn dapat dilakukan dengan meningkatkan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa yang baik.

## 5.4 Saran

Berdasarkan pada saran dan implikasi penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua siswa hendaknya merasa terpanggil lebih perhatian dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua, dengan memberikan pengasuhan dan mengajarkan hal-hal yang mendukung terhadap pembentukan perilaku dan sikap anak. Berikan pendidikan yang terbaik untuk perkembangan anak dimasa akan datang.
2. Kepada guru khususnya guru PPKn yang terkait langsung dalam proses pembelajaran kedisiplinan belajar kepada para siswa, hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang disiplin sebagai arahan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan harapan membiasakan disiplin belajar dapat memepermudah siswa pada pola pikir yang dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Perlu adanya kerja sama guru dan orang tua siswa, karena baik orang tua maupun guru ternyata dapat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya hasil belajar PPKn.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, Y.S., dan I.S. Sudikno. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Kelas Xi Ips Sma Pgr1 1 Taman Pernalang, EEAJ 3 (1) 2014
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesme: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Burt, J.E., Barber, G.M. and Rigby, D.L. 2009. *Elementary Statistics For Geographers*. New York: The Guilford Press.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Z. 1996. *Ilmu Jiwa Agama, Cet. XV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Durkheim, E. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillham, B. 2007. *Developing a Questionnaire*. New York: Continuum internasional Publishing Group
- Grafura, L., dan A. Wijayanti. 2016. *100 Masalah Pembelajaran Identifikasi dan Solusi Masalah Teknik Pengelolaan Pembelajaran diKelas*. Maguwoharjo: Ar- Ruzz Media.
- Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 9)*. Jakarta: Bumi Aksara

- Himawan. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan: Istiwidayati)*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Idris, Z. dan Lisma, J. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta : Grasindo
- Isgiyanti, M. 2016. Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Sikap Anti Korupsi Pada Siswa MAN 2 Jember. *Tesis*. Jember : Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Jember.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iswantini, H.2002. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Locus of Control. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Julianto. 2011. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Era Globalisasi. *Jurnal Psikologi pendidikan*.11(1)
- Kartono, K. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. 1992. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Penerbit Bandar Maju.
- Langgulung, H. 1995. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lestari. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta
- Lickona, T. 2013. *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Juma, A. W. dan Jean, A. R. Z. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahasnes, dkk. 2013, The Relationship Between Parenting Styles And Adult Attachment Styles From Jordan University Students . *International Journal of Asian Social Science*, 2013, 3(6):1431-1441
- Margono, S. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moenir. 2010. *Masalah-maslah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muallifah. 2009. *Psycho islamic smart parenting*. Jogjakarta: Diva Press
- Muhibbin, S. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mulyono, A. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mussen, P.H. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Nugroho. 2015. Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas x Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri Pringsurat. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta
- Nurgana, E. 1993. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV. Permadi
- Ormrod, J. E. 2004. *Human Learning*.(4th ed). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall
- Panjikumoro, R. 2011. Hubungan Antara Minat Baca dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negri Tegalsari 8 Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Rahimi.Mehrak, dkk. 2015. The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research* 3(1), (Jan., 2015) 57-82
- Ratnawulan, E. dan H. A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Rizkinandar. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta
- Rumliah. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tesis*. Surakarta : Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta
- Santrock, J. W. 2002. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi 5)*(penerj. Ahmad Chusairi, Juda Damanik, E.d .Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, N. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

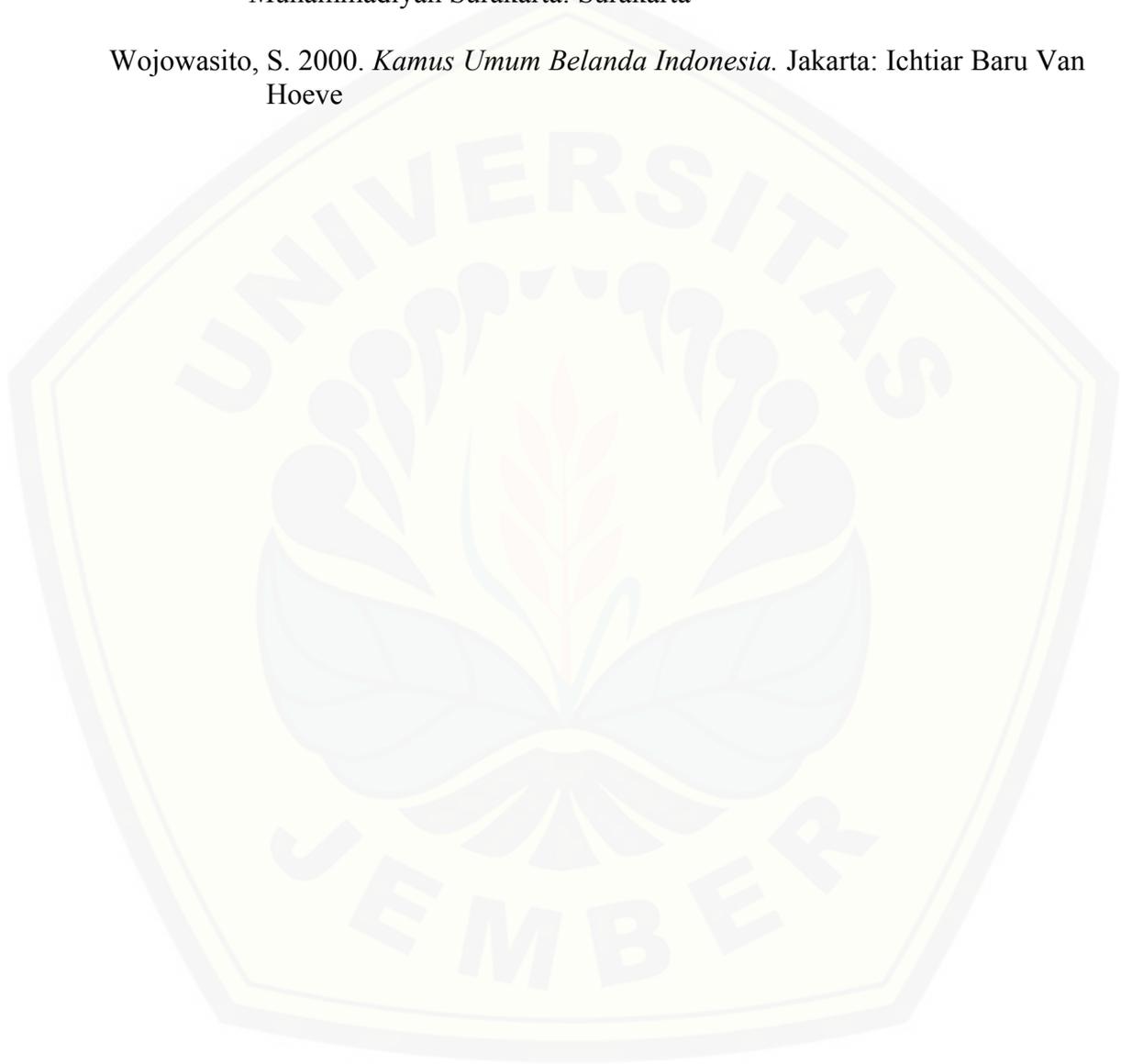
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutisna, O. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana
- Skinner, J. 2012. *The Interview: An Ethnographic Approach*. London: Bloomsbury.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanley, O.Ehiane. 2014, Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria), International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development January 2014, Vol. 3, No. 1 ISSN: 2226-6348
- Subong, P. E. and Beldia, M. D. 2005. *Statistics for Research: Applications in Research, Thesis and Dissertation Writing, and Statistical Data Management Using SPSS Software*. Manila: Rex Book Store.
- Subkhan, dan Z. L. Kusuma. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014, EEAJ 4 (1) (2015)
- Subkhan, dan A. Winulang. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solohin Kabupaten Magelang Tahun Jaran 2013/2014, EEAJ 4(1) (2015)
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bnadung: Tarsito.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharti, S. 2005. *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak di Dusun V Peranti Desa Gadingharjo Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul DIY*. Yogyakarta: Balitbang BKKBN DIY.
- Tampubolon. 2000. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa

Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Yuwanto, I. 2002. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratik dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta

Wojowasito, S. 2000. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve



## Lampiran A

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi dan Prosedur Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMK Al-Ishlah Besuki	A. Pola Asuh Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Otoriter</li> <li>2. Demokratis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memaksakan kehendak</li> <li>b. Bersikap kaku dan keras</li> <li>c. Tanpa ada konsultasi</li> <li>a. Menerima pendapat, kritik dan saran</li> <li>b. Bekerja sama</li> <li>c. Mempertimbangkan keputusan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden 65 siswa SMK Al-Ishlah Besuki</li> <li>2. Informasi:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• TU</li> <li>• Siswa</li> </ul> </li> <li>3. Dokumenter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan responden / proposional random sampling</li> <li>2. Metode pengumpulan data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumenter</li> </ul> </li> <li>3. Analisis data menggunakan rumus statistic deskriptif dan inferensial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada penagruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn</li> <li>2. Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn</li> <li>3. Ada pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa</li> </ol>

	<p>B. Kedisiplinan Belajar Siswa</p> <p>C. Hasil Belajar PPKn</p>	<p>3. Laissez-Faire/ Permisif</p> <p>1. Disiplin belajar yang berlangsung didalam kelas</p> <p>1. Dimensi kognitif</p>	<p>a. Kebebasan</p> <p>b. Tidak ada aturan</p> <p>c. Tidak ada control</p> <p>a. Ketepatan hadir</p> <p>b. Mengikuti proses belajar mengajar</p> <p>c. Mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah</p> <p>d. Berperilaku sesuai norma</p> <p>a. Ingatan</p> <p>b. Pemahaman</p> <p>c. Analisis</p>		<p>secara bersamaan terhadap hasil belajar PPKn</p>
--	---	--	---	--	---

**Lampiran B**

**Instrumen untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Absen :

Sekolah :

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

N O	Pertanyaan	SL	SR	K D	TP
1.	Orangtua bermusyawarah jika melakukan sesuatu atau ada masalah dalam keluarga.				
2.	Orang tua menghendaki anak patuh dan tidak boleh membantah apapun yang diinginkan orang tua.				
3.	Orang tua membiarkan anak bertindak semau sendiri.				
4.	Orang tua membuat peraturan dan disiplin dengan mempertimbangkan perasaan, keadaan dan memberikan alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak.				
5.	Orang tua cenderung memberikan hukuman setiap anak melakukan kesalahan.				
6.	Orang tua acuh ta acuh (pasif) terhadap urusan anak.				
7.	Orang tua menghormati pendapat anak.				
8.	Orang tua hanya memberikan materi tanpa				

	perhatian.				
9.	Orang tua menganggap anak melawan dan membangkang jika berbeda pendapat dengan orang tua.				
10.	Orang tua dalam memerintah atau melarang melakukan sesuatu dengan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan.				
11.	Orang tua cenderung memerintah atau melarang terhadap anak.				
12.	Jika orang tua anda mau memberikan perintah, atau mau menyuruh, apakah orang tua anda menyuruhnya dengan tegas dan keras?				
13.	Apa yang saya lakukan cenderung merupakan perintah dari orang tua.				
14.	Orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak sesuai aturan dan kemampuan orang tua.				
15.	Apakah orang tua anda selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan oleh anda?				
16.	Apakah orang tua anda memberikan hukuman kepada anda jika melanggar kedisiplinan yang diterapkan?				
17.	Orang tua tidak selalu mendekati kepada anak.				
18.	Pernahkah orang tua anda membiarkan anda bermain ataupun berdiam diri dengan sendirian?				
19.	Apakah orang tua anda memberikan kebebasan pada anda untuk melakukan apapun?				
20.	Ketika anda meminta sesuatu kepada orang tua, apakah orang tua anda langsung memberikan permintaan anda tersebut?				
21.	Orang tua mendukung dengan apa yang anda lakukan jika itu bersifat positif.				
22.	Orang tua mau mendengarkan pendapat anda				

	tentang suatu hal				
23.	Orang tua membimbing dan mengingatkan anda dengan hal- hal kebaikan.				
24.	Orang tua mengarahkan perbuatan yang baik dan benar pada anda?				
25.	Orang tua menegur, jika saya berbuat menyimpang dari aturan yang berlaku.				
26.	Setiap saya tidak disiplin dalam segala hal, orang tua menegur dan mengingatkan.				
27.	Orang tua menegur dan menasehati anda, jika anda melakukan perbuatan yang salah.				
28.	Orang tua mengingatkan anda, ketika anda lupa akan kewajiban anda untuk belajar				
29.	Orang tua mau mempertimbangkan apa yang menjadi keinginan anda.				
30.	Orang tua memperhatikan anda				
31.	Setiap keputusan yang sudah dimusyawarah, orang tua mempercayai penuh kepada anak sebagai tanggung jawab.				
32.	Orang tua memberikan anda hadiah ketika anda mendapatkan prestasi				
33.	Orang tua dapat menghargai keputusan yang sudah dipertimbangkan bersama.				
34.	Orang tua memberikan kebebasan pada anda melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja.				
35.	Orang tua memberikan anda kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu.				
36.	Orang tua dan anak memiliki kepribadian yang berbeda dan sangat renggang.				
37.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anda dalam menentukan kegiatan yang anda ikuti.				
38.	Orang tua sangat mendukung anda dalam kegiatan sekolah.				
39.	Orang tua menerapkan disiplin belajar yang ketat kepada anda.				

40.	Orang tua selalu menyemangati anak dalam mencapai prestasi disekolah.				
-----	---	--	--	--	--



**Lampiran C**

**Instrumen untuk Mengukur Kedisiplinan Belajar Siswa**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Absen :

Sekolah :

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

N O	Pertanyaan	SL	SR	K D	TP
1.	Siswa datang kesekolah 15menit sebelum bel sekolah berbunyi				
2.	Siswa berada dikelas saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mencontek pekerjaan temannya				
4.	Siswa Berbicara sopan saat berbicara dengan guru				
5.	Siswa tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir				
6.	Apabila ada tugas, siswa dapat menyelesaikannya tepat waktu				
7.	Siswa mampu mengerjakan tugas individu				
8.	Siswa tertib didalam kelas, tidak ramai dalam kelas hingga pembelajaran usai				
9.	Siswa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah				
10.	Siswa berpakaian rapi datang kesekolah				
11.	Siswa mampu beradaptasi dan berteman dengan				

	siswa lainnya.				
12.	Siswa baru tiba disekolah saat bel sekolah berbunyi				
13.	Siswa mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran dikelas				
14.	Siswa aktif dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran				
15.	Siswa tiba dikelas bersamaan dengan guru saat memasuki kelas				
16.	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pembelajaran selesai				
17.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar				
18.	Siswa bertanya pada guru saat ada materi atau tugas yang tidak dimengerti				
19.	Saat guru menrangkan materi didepan kelas, murid tertib mendengarkan				
20.	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
21.	Siswa tertib mendengarkan guru yang menjelaskan didepan kelas.				
22.	Mau mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi				
23.	Saat ada teman yang bertanya, siswa menjawab dengan baik				
24.	Siswa berpakaian lengkap dan rapi berangkat kesekolah.				
25.	Siswa tidak segan bertanya pada guru saat dikelas				
26.	Siswa berpakaian rapi dan berbicara sopan pada guru				

## Lampiran D

### Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar PPKn

#### *Petunjuk Mengerjakan Soal:*

#### Petunjuk Umum:

1. Kerjakan soal ini pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Berikan tanda silang (x) pada huruf sesuai dengan alternatif jawaban yang anda pilih
3. Apabila anda mengganti jawaban , berilah tanda (=) untuk jawaban anda semula dan berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang baru

#### *Petunjuk Soal:* Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

#### Soal:

1. Keseluruhan peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur secara mengikat cara suatu pemerintahan diselenggarakan dalam suatu Negara disebut .....
 

a. Organisasi	d. Konstitusi
b. Administrasi	e. Undang-undang
c. Manajemen	
2. Hubungan atau keterkaitan antara dasar negara dengan konstitusi tampak pada gagasan dasar, cita-cita dan tujuan Negara yang tertuang dalam ..... suatu Negara
 

a. Dasar	d. Kehidupan
b. Batang Tubuh	e. Landasan
c. Pembukaan UUD	
3. Rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya tanpa memandang rendah bangsa lain disebut ...
 

a. Patriotisme	d. Propinsialisme
b. Chauvinisme	e. Nasionalisme
c. Sukuisme	
4. Nilai semantik dalam sebuah konstitusi hanya berlaku untuk kepentingan .....
 

a. Pengacara	d. Pedagang
b. Pejabat	e. Pengusaha
c. Penguasa	
5. Peraturan-peraturan atau hukum dasar yang tidak tertulis, yaitu aturan-aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan disebut .....
 

a. Konstitusi	d. Koreksi
b. Konvensi	e. Konferensi
c. Koreksi	

6. Dalam arti luas, liberalisme adalah perjuangan menuju
  - a. Kemerdekaan
  - b. Kekuasaan
  - c. Kebebasan
  - d. Kemenangan
  - e. Keamanan
7. Negara tidak boleh campur tangan dalam urusan pribadi, ekonomi, dan agama warganya adalah Negara
  - a. Bebas
  - b. Komunis
  - c. Liberal
  - d. Liberal
  - e. Individualis
8. Pencetus ajaran "Trias Politika" adalah ...
  - a. John Locke
  - b. Montesquieu
  - c. Thomas Hobes
  - d. Goerge Jellinek
  - e. Roger H. Soltou
9. Politik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "polis" yang berarti .....
  - a. Ideologi
  - b. Kekuasaan
  - c. Rakyat
  - d. Bangunan
  - e. Negara atau Kota
10. Secara umum dasar Negara dapat diartikan sebagai ..... Negara
  - a. Semboyan
  - b. Fondasi
  - c. Simbol
  - d. Bagian
  - e. Ruang
11. Sistem pemerintahan di mana kekuasaan legislatif lebih kuat daripada kekuasaan eksekutif adalah .....
  - a. Presidensial
  - b. Parlementer
  - c. Konstitusional
  - d. Referendum
  - e. Republik absolut
12. Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia Adalah
  - a. UUD 1945
  - b. Adat Istiadat
  - c. Kebijakan
  - d. Norma
  - e. Aturan
13. Kedaulatan rakyat berarti kekuasaan tertinggi ada pada rakyat yang sepenuhnya dilaksanakan oleh .....
  - a. MPR
  - b. Menteri
  - c. MK
  - d. Presiden
  - e. Rakyat
14. Berikut ini merupakan salah satu Negara yang memiliki konstitusi komunis adalah .....
  - a. Korea Selatan
  - b. Prancis
  - c. Spanyol
  - d. Amerika
  - e. RRC

15. Sistem perubahan konstitusi amandemen adalah perubahan konstitusi dengan tetap memberlakukan konstitusi yang .....
  - a. Asli
  - b. Baru
  - c. Canggih
  - d. Sama dengan Negara lain
  - e. Bebas
  
16. Kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia adalah melalui perjuangan pergerakan dalam melawan penjajahan. Pernyataan ini merupakan makna pembukaan UUD 1945 alinea .....
  - a. Kesatu
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Keempat
  - e. Kesatu dan Ketiga
  
17. Negara Persatuan, yaitu Negara yang melindungi dan meliputi segenap bangsa Indonesia dan seluruhnya adalah pokok pikiran .....
  - a. Ketuhanan Yang Maha
  - b. Persatuan
  - c. Kerakyatan
  - d. Kedaulatan rakyat
  - e. Keadilan Sosial
  
18. Konstitusi RIS disahkan oleh Komite Nasional Pusat pada tanggal 14 Desember 1949 dan mulai berlaku pada tanggal .....
  - a. 29 Desember 1949
  - b. 25 Desember 1949
  - c. 29 Desember 1949
  - d. 27 Mei 1949
  - e. 27 Maret 1949
  
19. Masa 1999 sampai dengan sekarang, pada masa ini terjadi perubahan system politik dari centralisasi menjadi system politik .....
  - a. Terpusat
  - b. Central
  - c. Terkontrol
  - d. Netral
  - e. Otonomi Daerah
  
20. Orang yang memiliki dua atau lebih status kewarganegaraan disebut .....
  - a. Bipatride
  - b. Multipatride
  - c. Apartide
  - d. Aparthide
  - e. Multitrade
  
21. Pancasila sebagai Dasar Negara dalam bentuk peraturan perundang-undangan bersifat mengikat bagi....., kecuali.....
  - a. Penyelenggara Negara
  - b. Lembaga Kenegaraan
  - c. Lembaga asing
  - d. WNI dimanapun berada
  - e. Penduduk di seluruh wilayah NKRI

22. Pancasila sebagai Dasar Negara tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia.....
- I
  - II
  - III
  - IV
  - I dan II
23. Semua orang yang bertempat tinggal di wilayah kekuasaan suatu Negara dan tunduk pada kekuasaan pemerintah Negara tsb disebut...
- Penduduk
  - Orang asing
  - Warga Negara
  - Bukan warga Negara
  - Rakyat
24. Hak untuk menolak suatu kewarganegaraan di kenal dengan hak...
- Hak opa
  - Hak angkut
  - Hak repudias
  - Hak istimewa
  - Hak asas
25. Berikut adalah HAM yang terdapat dalam pasal 28 A-J UUD 1945...
- Hak hidup
  - Hak mendapat pendidikan
  - Hak yang sama dalam hukum dan pemerintahan
  - Hak yang sama untuk memperoleh pendapatan
  - Hak untuk memeluk agama
26. Di bawah ini yang termasuk kewajiban dan tanggung jawab warganegara adalah...
- Memperoleh pekerjaan yang layak
  - Mempoleh pendidikan
  - Memeluk agama
  - Membayar pajak
  - Membayar kas Negara
27. Dibawah ini terdapat kelompok yang tidak termasuk infrastruktur yaitu . . .
- Pemberdayaan orsospol
  - Pemberdayaan kelompok kepentingan
  - Kelompok penekan
  - Media massa
  - Pendapat para pimpinan

28. Yang menjadi latar belakang suatu negara menganut system multipartai yaitu, kecuali . . .
- Aneka ragam pulau
  - Aneka ragam suku
  - Kemajemukan budaya dan adat
  - Satu ras melayu
  - Kebhinnekaan golongan
29. Dalam Pembukaan UUD 1945 tidak dapat diubah oleh siapapun, termasuk MPR hasil Pemilu, hal ini disebabkan oleh...
- Disahkan oleh PPKI
  - Karena merupakan pokok kaedah Negara yang fundamental
  - Didirikan oleh para pendiri negara
  - Bersifat supel dan fleksibel
  - Digali dari adat budaya bangsa Indonesia
30. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini ternyata kedudukan Pancasila sangat penting karena...
- sebagai penangkal
  - Sebagai pandangan hidup
  - Sebagai tolok ukur
  - Sebagai filter/penyaring
  - Sebagai pedoman

## Lampiran E

### Instrumen untuk Mengukur Pola Asuh Orang Tua (Setelah Direvisi)

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Absen :

Sekolah :

#### **Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

N O	Pertanyaan	SL	SR	K D	TP
1.	Orangtua bermusyawarah jika melakukan sesuatu atau ada masalah dalam keluarga.				
2.	Orang tua memberikan pujian kepada anda ketika anda bisa kompak dengan kawan-kawan.				
3.	Orang tua membuat peraturan dan disiplin dengan mempertimbangkan perasaan,keadaan dan memberikan alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak.				
4.	Orang tua memberikan pengarahan/mengajarkan anda tentang perbuatan yang baik untuk dilakukannya				
5.	Orang tua memberikan pujian jika anda melakukan atau menjalankan disiplin/ aturan yang anda lakukan				
6.	Orang tua memberikan support/dorongan untuk meningkatkan potensi atau				

	kemampuan yang anda miliki				
7.	Orang tua menemui dan mengajak anda berinteraksi untuk ikut bermain atau bercerita-cerita dengan anda				
8.	Ketika anda berbuat kesalahan, apakah orang tua langsung memarahi anda?				
9.	Apakah orang tua anda sering memberikan perintah kepada anda?				
10.	Jika orang tua anda mau memberikan perintah atau mau menyuruh, apakah orang tua anda menyuruhnya dengan tegas dan keras?				
11.	Apakah orang tua anda selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan oleh anda?				
12.	Apakah orang tua anda memberikan hukuman kepada anda jika melanggar kedisiplinan yang diterapkan?				
13.	Pernahkah orang tua anda membiarkan anda bermain ataupun berdiam diri dengan sendirian?				
14.	Apakah orang tua anda memberikan kebebasan pada anda untuk melakukan apapun?				
15.	Ketika anda meminta sesuatu kepada orang tua, apakah orang tua anda langsung memberikan permintaan anda tersebut?				
16.	Orang tua mendukung dengan apa yang anda lakukan jika itu bersifat positif.				
17.	Orang tua mau mendengarkan pendapat anda tentang suatu hal				
18.	Orang tua membimbing dan mengingatkan anda dengan hal-hal kebaikan.				
19.	Orang tua mengarahkan perbuatan yang baik dan benar pada anda?				
20.	Orang tua menegur dan menasehati anda, jika anda melakukan perbuatan yang salah.				

21.	Orang tua mengingatkan anda, ketika anda lupa akan kewajiban anda untuk belajar				
22.	Orang tua mau mempertimbangkan apa yang menjadi keinginan anda.				
23.	Orang tua memperhatikan anda				
24.	Orang tua memberikan anda hadiah ketika anda mendapatkan prestasi				
25.	Orang tua dapat menghargai keputusan yang sudah dipertimbangkan bersama.				
26.	Orang tua memberikan kebebasan pada anda melakukan kegiatan apa saja dan dengan siapa saja.				
27.	Orang tua memberikan anda kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu.				
28.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anda dalam menentukan kegiatan yang anda ikuti.				
29.	Orang tua sangat mendukung anda dalam kegiatan sekolah.				
30.	Orang tua menerapkan disiplin belajar yang ketat kepada anda.				

**Lampiran F**

**Instrumen untuk Mengukur Kedisiplinan Belajar Siswa (Setelah Direvisi)**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No. Absen :

Sekolah :

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia!

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

N O	Pertanyaan	SL	SR	K D	TP
1.	Siswa datang kesekolah sebelum bel sekolah berbunyi				
2.	Siswa berada dikelas saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mengerjakan sendiri PR yang diberikan guru				
4.	Siswa Berbicara sopan saat berbicara dengan guru				
5.	Siswa tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir				
6.	Apabila ada tugas, siswa dapat menyelesaikannya tepat waktu				
7.	Siswa mampu mengerjakan tugas individu				
8.	Siswa tertib didalam kelas, tidak ramai dalam kelas hingga pembelajaran usai				
9.	Siswa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah				
10.	Siswa berpakaian rapi datang kesekolah				

11.	Siswa mampu beradaptasi dan berteman dengan siswa lainnya.				
12.	Bila ada tugas kelompok, siswa mahu mengerjakan berdiskusi bersama teman-temannya				
13.	Siswa mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran dikelas				
14.	Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai yang ditentukan oleh guru				
15.	Siswa mengikuti pelajaran sampai jam pembelajaran selesai				
16.	Siswa aktif bertanya pada guru saat pembelajaran dikelas				
17.	Saat guru menerangkan materi didepan kelas, siswa tertib mendengarkan				
18.	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
19.	Siswa tertib mendengarkan guru yang menjelaskan didepan kelas.				
20.	Saat ada teman yang bertanya, siswa menjawab dengan baik				
21.	Siswa berpakaian lengkap dan rapi berangkat kesekolah.				
22.	Siswa tidak segan bertanya pada guru saat dikelas				
23.	Siswa berpakaian rapi dan berbicara sopan pada guru				

## Lampiran G

### Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar PPKn (Setelah Direvisi)

#### *Petunjuk Mengerjakan Soal:*

#### Petunjuk Umum:

1. Kerjakan soal ini pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Berikan tanda silang (x) pada huruf sesuai dengan alternatif jawaban yang anda pilih
3. Apabila anda mengganti jawaban , berilah tanda (=) untuk jawaban anda semula dan berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang baru

#### *Petunjuk Soal:* Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

#### Soal:

1. Keseluruhan peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur secara mengikat cara suatu pemerintahan diselenggarakan dalam suatu Negara disebut .....
 

a. Organisasi	d. Konstitusi
b. Administrasi	e. Undang-undang
c. Manajemen	
2. Nilai semantik dalam sebuah konstitusi hanya berlaku untuk kepentingan .....
 

a. Pengacara	d. Pedagang
b. Pejabat	e. Pengusaha
c. Penguasa	
3. Peraturan-peraturan atau hukum dasar yang tidak tertulis, yaitu aturan-aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan disebut .....
 

a. Konstitusi	d. Koreksi
b. Konvensi	e. Konferensi
c. Koreksi	
4. Dalam arti luas, liberalisme adalah perjuangan menuju
 

a. Kemerdekaan	d. Kemenangan
b. Kekuasaan	e. Keamanan
c. Kebebasan	
5. Pencetus ajaran "Trias Politika" adalah ...
 

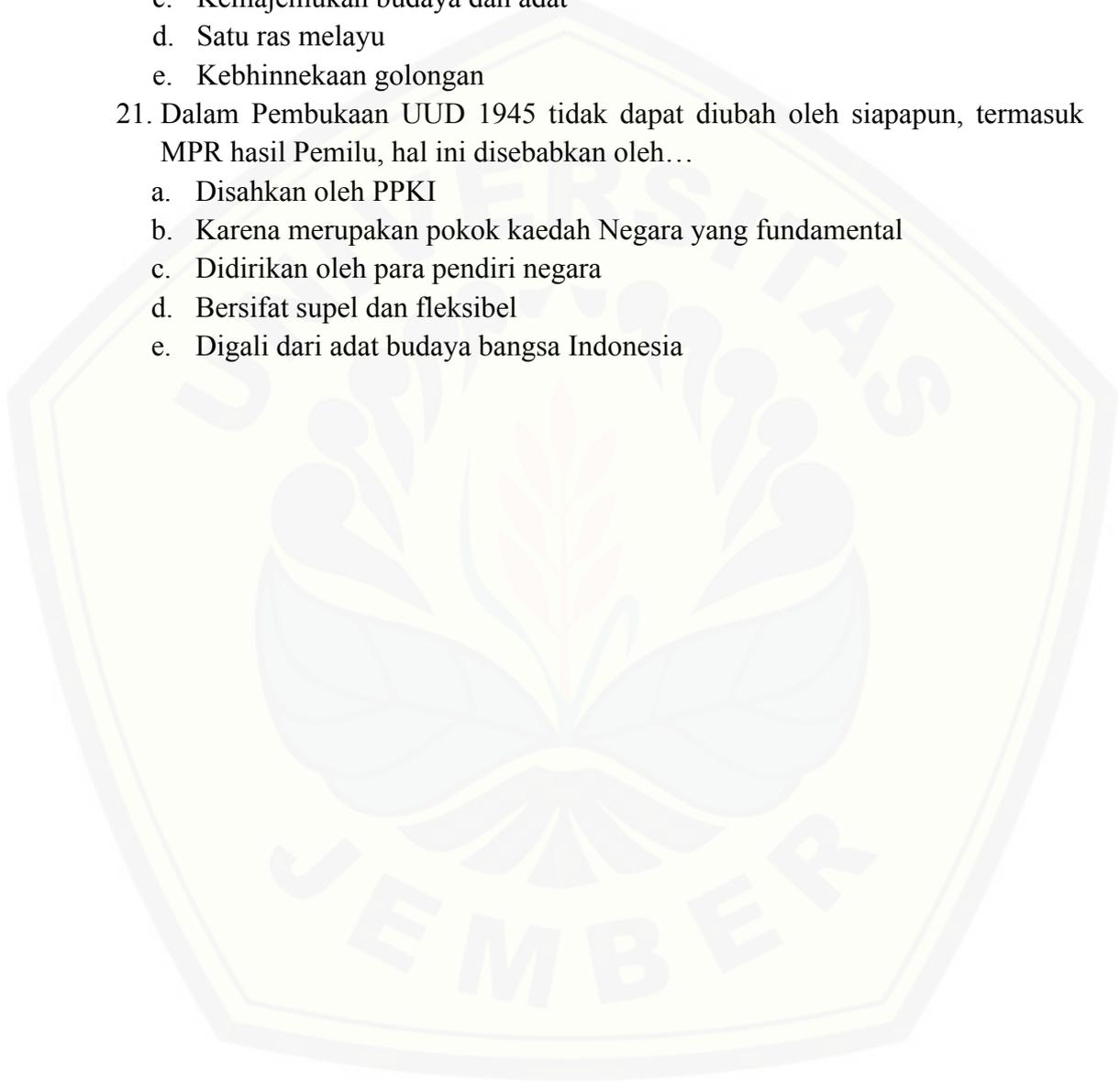
a. John Locke	d. Goerge Jellinek
b. Montesquieu	e. Roger H. Soltou
c. Thomas Hobes	
6. Politik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu " polis " yang berarti .....
 

a. Ideologi	d. Bangunan
-------------	-------------

- b. Kekuasaan  
c. Rakyat  
e. Negara atau Kota
7. Secara umum dasar Negara dapat diartikan sebagai ..... Negara  
a. Semboyan  
d. Bagian  
b. Fondasi  
e. Ruang  
c. Simbol
8. Sistem pemerintahan di mana kekuasaan legislatif lebih kuat daripada kekuasaan eksekutif adalah .....  
a. Presidensial  
d. Referendum  
b. Parlementer  
e. Republik absolut  
c. Konstitusional
9. Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia Adalah  
a. UUD 1945  
d. Norma  
b. Adat Istiadat  
e. Aturan  
c. Kebijakan
10. Kedaulatan rakyat berarti kekuasaan tertinggi ada pada rakyat yang sepenuhnya dilaksanakan oleh .....  
a. MPR  
d. Presiden  
b. Menteri  
e. Rakyat  
c. MK
11. Berikut ini merupakan salah satu Negara yang memiliki konstitusi komunis adalah .....  
a. Korea Selatan  
d. Amerika  
b. Prancis  
e. RRC  
c. Spanyol
12. Sistem perubahan konstitusi amandemen adalah perubahan konstitusi dengan tetap memberlakukan konstitusi yang .....  
a. Asli  
d. Sama dengan Negara lain  
b. Baru  
e. Bebas  
c. Canggih
13. Kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia adalah melalui perjuangan pergerakan dalam melawan penjajahan. Pernyataan ini merupakan makna pembukaan UUD 1945 alinea .....  
a. Kesatu  
d. Keempat  
b. Kedua  
e. Kesatu dan Ketiga  
c. Ketiga
13. Konstitusi RIS disahkan oleh Komite Nasional Pusat pada tanggal 14 Desember 1949 dan mulai berlaku pada tanggal .....  
a. 29 Desember 1949  
d. 27 Mei 1949

- b. 25 Desember 1949                      e. 27 Maret 1949
- c. 29 Desember 1949
14. Masa 1999 sampai dengan sekarang, pada masa ini terjadi perubahan system politik dari centralisasi menjadi system politik .....
- a. Terpusat                                      d. Netral
- b. Central                                        e. Otonomi Daerah
- c. Terkontrol
15. Pancasila sebagai Dasar Negara dalam bentuk peraturan perundang-undangan bersifat mengikat bagi....., kecuali.....
- a. Penyelenggara Negara
- b. Lembaga Kenegaraan
- c. Lembaga asing
- d. WNI dimanapun berada
- e. Penduduk di seluruh wilayah NKRI
16. Pancasila sebagai Dasar Negara tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia.....
- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV
- e. I dan II
17. Hak untuk menolak suatu kewarganegaraan di kenal dengan hak...
- a. Hak opa
- b. Hak angkut
- c. Hak repudias
- d. Hak istimewa
- e. Hak asas
18. Berikut adalah HAM yang terdapat dalam pasal 28 A-J UUD 1945...
- a. Hak hidup
- b. Hak mendapat pendidikan
- c. Hak yang sama dalam hukum dan pemerintahan
- d. Hak yang sama untuk memperoleh pendapatan
- e. Hak untuk memeluk agama
19. Di bawah ini yang termasuk kewajiban dan tanggung jawab warganegara adalah...
- a. Memperoleh pekerjaan yang layak
- b. Mempoleh pendidikan
- c. Memeluk agama
- d. Membayar pajak

- e. Membayar kas Negara
20. Yang menjadi latar belakang suatu negara menganut system multipartai yaitu, kecuali . . .
- a. Aneka ragam pulau
  - b. Aneka ragam suku
  - c. Kemajemukan budaya dan adat
  - d. Satu ras melayu
  - e. Kebhinnekaan golongan
21. Dalam Pembukaan UUD 1945 tidak dapat diubah oleh siapapun, termasuk MPR hasil Pemilu, hal ini disebabkan oleh...
- a. Disahkan oleh PPKI
  - b. Karena merupakan pokok kaedah Negara yang fundamental
  - c. Didirikan oleh para pendiri negara
  - d. Bersifat supel dan fleksibel
  - e. Digali dari adat budaya bangsa Indonesia



**Lampiran H**

**Data Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

NO	Butir Item													
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	1	2	4	4	3	1	2	3	1	1	3	3
2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
3	2	4	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3
4	2	4	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3
5	2	4	3	2	3	1	4	2	2	3	0	1	3	2
6	4	3	1	4	2	4	2	1	1	4	2	1	2	4
7	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2
8	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
9	2	2	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	4	4
10	2	2	2	3	3	2	4	0	0	2	4	1	2	3
11	2	4	1	3	1	1	4	1	1	3	2	2	0	2
12	2	4	2	3	1	1	4	2	1	2	4	4	3	3
13	4	4	3	4	1	2	2	1	3	1	4	2	2	2
14	4	4	1	4	2	4	1	1	2	4	3	1	1	4
15	4	4	1	4	2	4	1	1	2	4	3	1	4	2
16	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	1	0	2	4
17	4	2	1	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3
18	4	2	3	4	1	4	3	1	1	3	3	2	1	2
19	4	4	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	4
20	4	3	1	2	2	1	3	1	1	4	2	1	2	3
21	4	3	2	3	4	1	4	3	1	4	2	1	2	3
22	3	4	1	2	4	4	3	1	2	3	1	1	3	3
23	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
24	2	4	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3
25	2	4	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3
26	2	4	3	2	3	1	4	2	2	3	0	1	3	2
27	4	3	1	4	2	4	2	1	1	4	2	1	2	4
28	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2
29	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
30	2	2	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	4	4
31	2	2	2	3	3	2	4	0	0	2	4	1	2	3
32	2	4	1	3	1	1	4	1	1	3	2	2	0	2
33	2	4	2	3	1	1	4	2	1	2	4	4	3	3
34	4	4	3	4	1	2	2	1	3	1	4	2	2	2
35	4	4	1	4	2	4	1	1	2	4	3	1	1	4

36	4	4	1	4	2	4	1	1	2	4	3	1	4	2
37	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	1	0	2	4
38	4	2	1	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3
39	4	2	3	4	1	4	3	1	1	3	3	2	1	2
40	4	4	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	4

**Lanjutan**

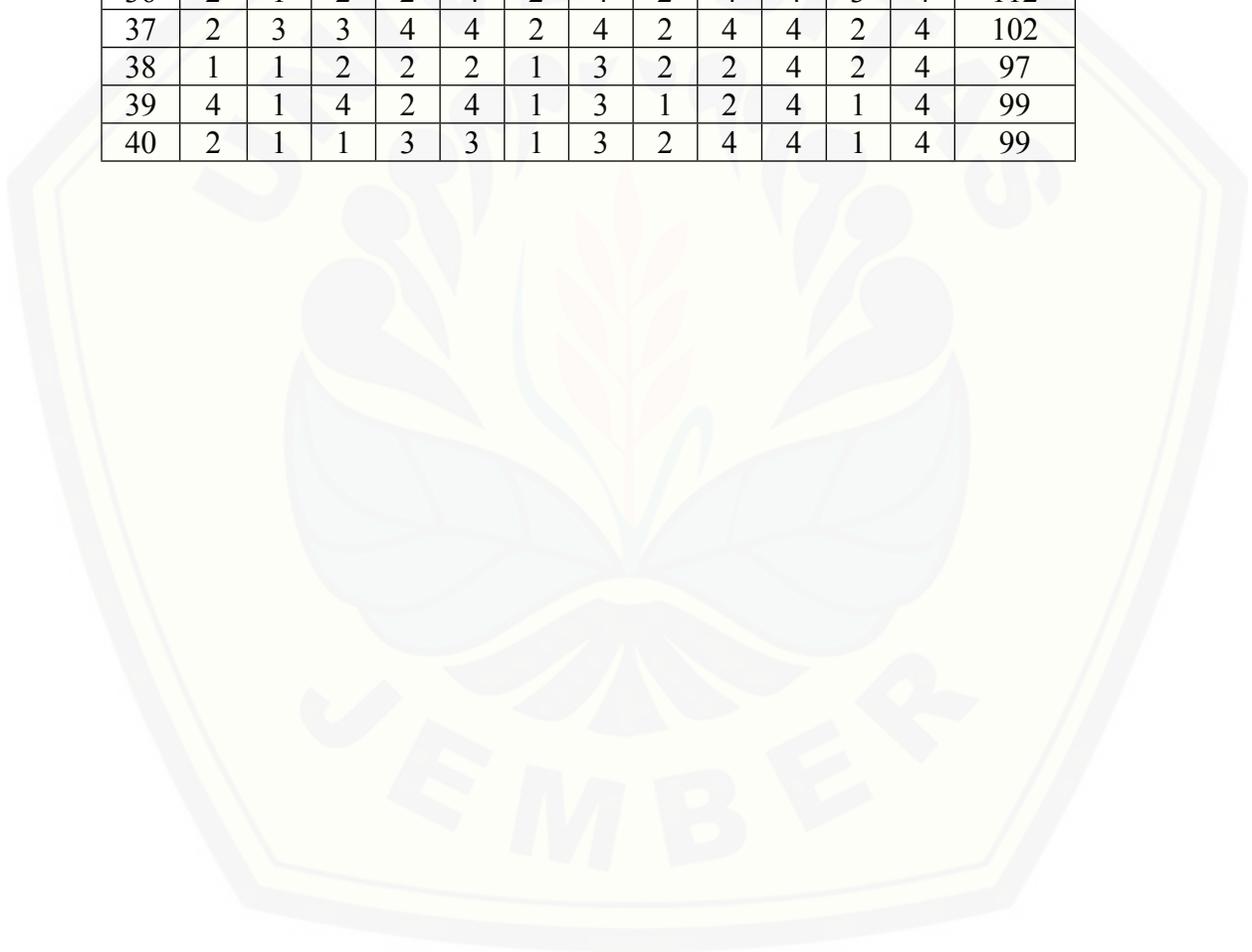
NO	Butir Item													
	Res	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	1	1	1	1	2	4	3	4	4	1	3	4	1	1
2	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2
3	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2
4	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2
5	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	2
6	1	1	2	2	1	4	2	1	4	2	2	4	2	3
7	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	4	3	1	1
8	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	4	3	1	1
9	1	2	3	2	1	4	2	4	4	1	2	3	1	1
10	4	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
11	1	1	1	1	1	4	2	1	4	1	4	4	1	2
12	2	3	3	4	2	1	2	2	1	3	3	3	4	2
13	2	1	3	1	3	4	2	2	2	1	4	3	1	2
14	4	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2
15	4	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2
16	4	1	2	2	1	4	3	2	1	1	4	3	1	2
17	4	1	2	3	2	3	3	4	3	1	4	3	2	2
18	1	1	1	2	2	3	4	2	4	1	4	4	4	1
19	4	1	1	1	2	4	4	3	4	1	4	4	1	3
20	4	1	1	1	1	3	4	2	4	1	4	4	1	2
21	1	1	2	1	2	4	4	2	4	1	4	4	1	4
22	1	1	1	1	2	4	3	4	4	1	3	4	1	1
23	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2
24	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2
25	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2
26	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	2
27	1	1	2	2	1	4	2	1	4	2	2	4	2	3
28	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	4	3	1	1
29	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	4	3	1	1
30	1	2	3	2	1	4	2	4	4	1	2	3	1	1

31	4	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3
32	1	1	1	1	1	4	2	1	4	1	4	4	1	2
33	2	3	3	4	2	1	2	2	1	3	3	3	4	2
34	2	1	3	1	3	4	2	2	2	1	4	3	1	2
35	4	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2
36	4	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2
37	4	1	2	2	1	4	3	2	1	1	4	3	1	2
38	4	1	2	3	2	3	3	4	3	1	4	3	2	2
39	1	1	1	2	2	3	4	2	4	1	4	4	4	1
40	4	1	1	1	2	4	4	3	4	1	4	4	1	3

**Lanjutan**

NO	Butir Item												JML
	Res	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	96
2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	91
3	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	90
4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	4	2	3	86
5	3	2	3	1	2	1	2	2	1	4	3	4	96
6	2	1	4	1	2	1	2	1	4	4	2	4	94
7	2	1	4	1	2	1	3	2	2	3	2	4	90
8	2	1	4	1	2	1	3	1	2	3	2	4	87
9	3	2	1	1	2	1	2	1	4	4	2	4	94
10	3	2	2	2	2	2	4	1	4	4	2	4	100
11	2	1	4	1	3	1	3	3	3	2	2	4	85
12	1	2	3	1	2	4	1	1	2	4	3	2	98
13	2	1	3	2	2	1	3	3	1	4	1	4	93
14	1	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	111
15	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	112
16	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	102
17	1	1	2	2	2	1	3	2	2	4	2	4	97
18	4	1	4	2	4	1	3	1	2	4	1	4	99
19	2	1	1	3	3	1	3	2	4	4	1	4	99
20	3	1	3	1	3	1	4	2	3	4	1	4	93
21	4	1	2	2	4	1	4	2	4	4	1	4	105
22	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	96
23	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	91
24	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	90
25	2	1	2	1	2	1	3	2	3	4	2	3	86

26	3	2	3	1	2	1	2	2	1	4	3	4	96
27	2	1	4	1	2	1	2	1	4	4	2	4	94
28	2	1	4	1	2	1	3	2	2	3	2	4	90
29	2	1	4	1	2	1	3	1	2	3	2	4	87
30	3	2	1	1	2	1	2	1	4	4	2	4	94
31	3	2	2	2	2	2	4	1	4	4	2	4	100
32	2	1	4	1	3	1	3	3	3	2	2	4	85
33	1	2	3	1	2	4	1	1	2	4	3	2	98
34	2	1	3	2	2	1	3	3	1	4	1	4	93
35	1	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	111
36	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	112
37	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	102
38	1	1	2	2	2	1	3	2	2	4	2	4	97
39	4	1	4	2	4	1	3	1	2	4	1	4	99
40	2	1	1	3	3	1	3	2	4	4	1	4	99



**Lampiran I**

**Data Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar**

NO	Butir Item																		
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	4	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	3	2	2	3
2	4	4	2	4	3	1	1	3	3	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2
4	4	3	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3
5	2	2	2	3	2	4	2	3	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2
6	1	4	3	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	3	3	4
7	2	4	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	4	2	2	4
8	2	4	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4
9	4	4	2	4	2	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4
10	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2
11	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3
12	4	2	1	4	4	3	1	2	3	1	1	3	4	4	1	4	2	2	4
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2
14	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4
15	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4
16	2	4	2	4	4	1	1	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	4	3
17	4	4	2	4	2	1	1	2	3	1	1	4	3	4	2	4	4	4	3
18	1	4	2	4	4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	2	3
19	4	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4
20	3	4	2	4	4	1	1	4	3	1	1	2	3	4	1	4	3	3	3
21	4	4	2	4	4	1	1	3	3	1	1	2	4	4	2	4	4	3	4
22	1	4	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	3	4	3	3	2	2	3
23	4	4	2	4	3	1	1	3	3	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2
25	4	3	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3
26	2	2	2	3	2	4	2	3	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2
27	1	4	3	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	3	3	4
28	2	4	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	4	2	2	4
29	2	4	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4
30	4	4	2	4	2	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	2	4
31	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2
32	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3
33	4	2	1	4	4	3	1	2	3	1	1	3	4	4	1	4	2	2	4
34	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2
35	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4

36	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4
37	2	4	2	4	4	1	1	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	4	3
38	4	4	2	4	2	1	1	2	3	1	1	4	3	4	2	4	4	4	3
39	1	4	2	4	4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	2	3
40	4	4	2	4	4	1	1	4	4	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4

**Lanjutan**

NO	Butir Item							JML
Res	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	2	2	4	1	3	3	63
2	3	4	3	3	1	3	3	69
3	4	1	3	3	4	3	3	71
4	3	1	3	2	1	3	2	61
5	2	2	3	3	2	3	3	66
6	4	1	3	3	1	4	4	72
7	2	1	4	4	1	2	4	64
8	2	1	4	4	1	2	4	65
9	4	1	2	4	1	4	4	73
10	2	2	3	2	1	4	3	57
11	2	2	3	2	1	4	3	63
12	4	2	4	2	3	3	4	71
13	2	3	1	3	3	2	2	60
14	4	1	3	4	1	4	6	76
15	4	1	3	4	1	4	4	76
16	4	1	2	3	2	4	3	71
17	4	1	4	3	1	4	4	74
18	2	1	4	4	1	3	3	72
19	4	1	3	4	1	4	4	78
20	3	1	3	4	1	3	3	69
21	4	1	3	3	1	4	4	75
22	4	2	2	4	1	3	3	63
23	3	4	3	3	1	3	3	69
24	4	1	3	3	4	3	3	71
25	3	1	3	2	1	3	2	61
26	2	2	3	3	2	3	3	66
27	4	1	3	3	1	4	4	72

<b>28</b>	2	1	4	4	1	2	4	64
<b>29</b>	2	1	4	4	1	2	4	65
<b>30</b>	4	1	2	4	1	4	4	73
<b>31</b>	2	2	3	2	1	4	3	57
<b>32</b>	2	2	3	2	1	4	3	63
<b>33</b>	4	2	4	2	3	3	4	71
<b>34</b>	2	3	1	3	3	2	2	60
<b>35</b>	4	1	3	4	1	4	6	76
<b>36</b>	4	1	3	4	1	4	4	76
<b>37</b>	4	1	2	3	2	4	3	71
<b>38</b>	4	1	4	3	1	4	4	74
<b>39</b>	2	1	4	4	1	3	3	72
<b>40</b>	4	1	3	4	1	4	4	78



**Lampiran J**

**Data Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar**

NO	Butir Item														
	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
5	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
9	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
12	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
15	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
16	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
17	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
18	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
19	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
22	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
23	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
26	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
27	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
28	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
29	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
30	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
32	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
33	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
34	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

35	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
36	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
37	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
38	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
39	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
40	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1

**Lanjutan**

NO	Butir Item															Jml
Res	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9
2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7
4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	12
5	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
6	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	13
7	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	9
8	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	10
9	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	11
10	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8
12	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9
13	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
14	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
15	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11
16	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	19
17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20
18	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	16
19	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	13
20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	26
21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
22	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9
23	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
24	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7
25	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	12
26	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
27	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	13
28	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	9
29	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	10

30	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	11
31	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
32	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8
33	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9
34	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
35	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
36	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11
37	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	19
38	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20
39	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	16
40	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	13

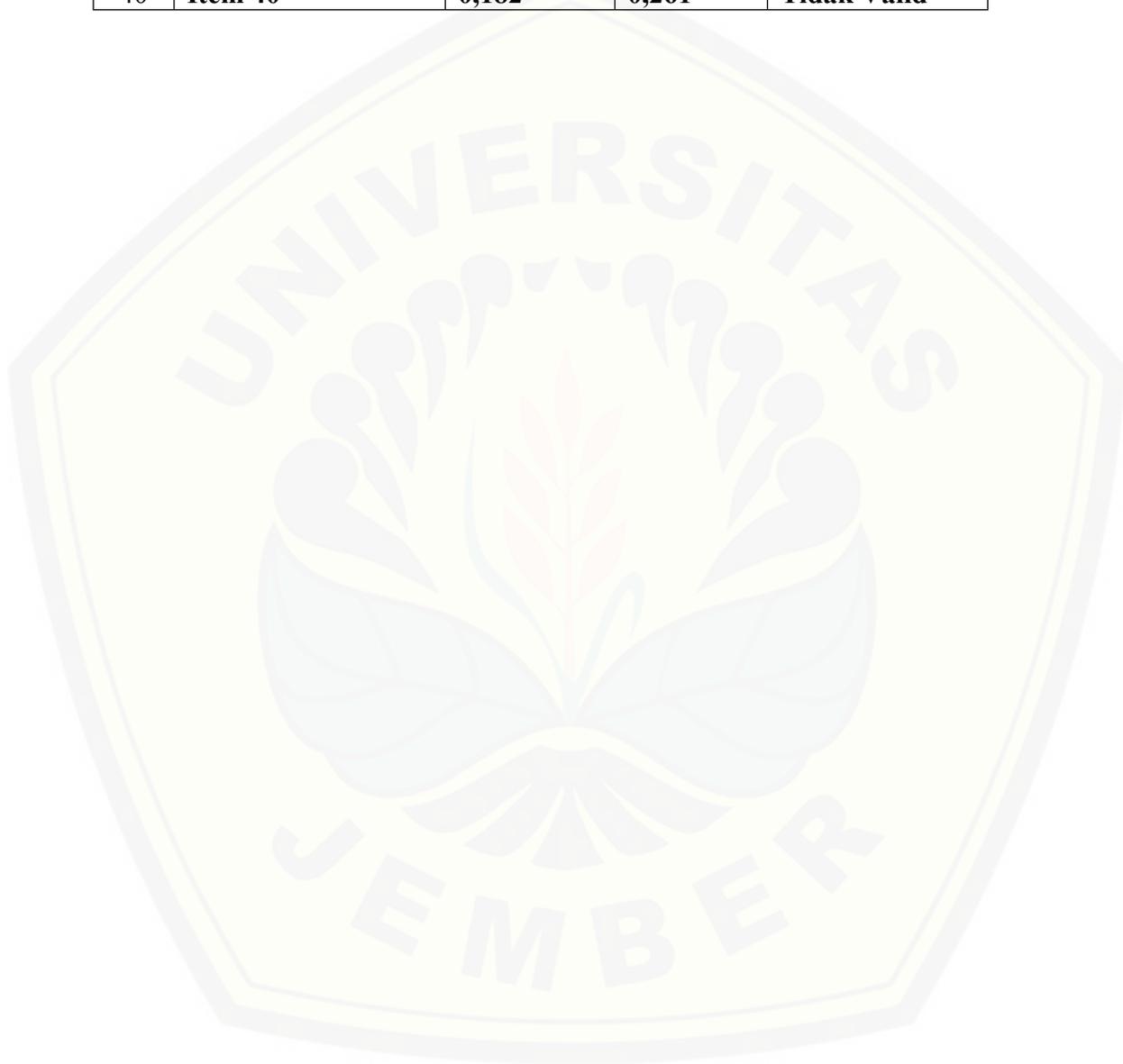


**Lampiran K**

**Hasil perhitungan Validitas Pola Asuh Orang Tua**

No	Variabel Pola Asuh Orang Tua	Koefisien Korelasi	Sig	Ket.
1	Item 1	0,584	0,000	Valid
2	Item 2	-0,229	0,156	Tidak Valid
3	Item 3	0,107	0,510	Tidak Valid
4	Item 4	0,420	0,007	Valid
5	Item 5	-0,061	0,709	Tidak Valid
6	Item 6	0,261	0,104	Tidak Valid
7	Item 7	-0,221	0,171	Tidak Valid
8	Item 8	-0,265	0,098	Tidak Valid
9	Item 9	0,007	0,966	Tidak Valid
10	Item 10	0,239	0,137	Tidak Valid
11	Item 11	0,261	0,104	Tidak Valid
12	Item 12	-0,294	0,065	Valid
13	Item 13	0,145	0,372	Tidak Valid
14	Item 14	0,245	0,128	Tidak Valid
15	Item 15	0,635	0,00	Valid
16	Item 16	0,244	0,130	Tidak Valid
17	Item 17	-0,236	0,143	Tidak Valid
18	Item 18	0,117	0,473	Tidak Valid
19	Item 19	0,379	0,016	Valid
20	Item 20	0,002	0,991	Tidak Valid
21	Item 21	-0,163	0,316	Tidak Valid
22	Item 22	0,090	0,582	Tidak Valid
23	Item 23	-0,072	0,660	Tidak Valid
24	Item 24	0,573	0,000	Valid
25	Item 25	0,293	0,066	Tidak Valid
26	Item 26	-0,105	0,519	Tidak Valid
27	Item 27	0,608	0,000	Valid
28	Item 28	0,183	0,258	Tidak Valid
29	Item 29	-0,046	0,777	Tidak Valid
30	Item 30	0,013	0,935	Tidak Valid
31	Item 31	-0,171	0,291	Tidak Valid
32	Item 32	0,361	0,022	Valid
33	Item 33	0,616	0,000	Valid
34	Item 34	0,435	0,005	Valid
35	Item 35	0,418	0,007	Valid

36	<b>Item 36</b>	<b>0,030</b>	<b>0,853</b>	<b>Tidak Valid</b>
37	<b>Item 37</b>	<b>0,361</b>	<b>0,022</b>	<b>Valid</b>
38	<b>Item 38</b>	<b>0,628</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
39	<b>Item 39</b>	<b>0,317</b>	<b>0,046</b>	<b>Valid</b>
40	<b>Item 40</b>	<b>0,182</b>	<b>0,261</b>	<b>Tidak Valid</b>



**Lampiran L**

**Hasil Perhitungan Validitas Kedisiplinan Belajar**

No	Kedisiplinan Belajar	Koefisien Korelasi	Sig	Ket.
1	Item 1	0,192	0,235	Tidak Valid
2	Item 2	0,503	0,001	Valid
3	Item 3	-0,077	0,637	Tidak Valid
4	Item 4	0,459	0,003	Valid
5	Item 5	0,613	0,000	Valid
6	Item 6	-0,352	0,026	Valid
7	Item 7	-0,473	0,002	Valid
8	Item 8	0,703	0,000	Valid
9	Item 9	0,661	0,000	Valid
10	Item 10	-0,404	0,010	Valid
11	Item 11	-0,361	0,022	Valid
12	Item 12	0,007	0,963	Tidak Valid
13	Item 13	0,613	0,000	Valid
14	Item 14	0,659	0,000	Valid
15	Item 15	-0,213	0,187	Tidak Valid
16	Item 16	0,788	0,000	Valid
17	Item 17	0,661	0,000	Valid
18	Item 18	0,192	0,234	Tidak Valid
19	Item 19	0,560	0,000	Valid
20	Item 20	0,702	0,000	Valid
21	Item 21	-0,426	0,006	Valid
22	Item 22	0,211	0,192	Tidak Valid
23	Item 23	0,457	0,003	Valid
24	Item 24	-0,063	0,701	Tidak Valid
25	Item 25	0,500	0,001	Valid
26	Item 26	0,644	0,000	Valid

**Lampiran M**

**Hasil Perhitungan Validitas Kedisiplinan Belajar**

No	Kedisiplinan Belajar	Koefisien Korelasi	Sig	Ket.
1	Item 1	0,784	0,000	Valid
2	Item 2	0,240	0,135	Tidak Valid
3	Item 3	-0,273	0,089	Tidak Valid
4	Item 4	0,593	0,000	Valid
5	Item 5	0,625	0,000	Valid
6	Item 6	0,806	0,000	Valid
7	Item 7	-0,070	0,668	Tidak Valid
8	Item 8	0,672	0,000	Valid
9	Item 9	0,377	0,016	Valid
10	Item 10	0,751	0,000	Valid
11	Item 11	0,550	0,000	Valid
12	Item 12	0,519	0,000	Valid
13	Item 13	0,354	0,025	Valid
14	Item 14	0,449	0,004	Valid
15	Item 15	0,377	0,017	Valid
16	Item 16	0,648	0,000	Valid
17	Item 17	0,053	0,743	Tidak Valid
18	Item 18	-0,428	0,006	Valid
19	Item 19	-0,428	0,006	Valid
20	Item 20	0,066	0,684	Tidak Valid
21	Item 21	0,613	0,000	Valid
22	Item 22	0,775	0,000	Valid
23	Item 23	0,263	0,101	Tidak Valid
24	Item 24	0,641	0,000	Valid
25	Item 25	0,465	0,002	Valid
26	Item 26	0,583	0,000	Valid
27	Item 27	0,148	0,364	Tidak Valid
28	Item 28	0,724	0,000	Valid
29	Item 29	0,297	0,063	Tidak Valid
30	Item 30	0,112	0,490	Tidak Valid

**Lampiran N**

**Hasil Penghitungan Reabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	34

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	77.43	50.763	.580	.743
Pernyataan 2	77.55	57.844	.323	.764
Pernyataan 3	77.10	57.374	.237	.765
Pernyataan 4	78.70	57.087	.358	.762
Pernyataan 5	79.13	62.728	-.437	.785
Pernyataan 6	77.60	57.272	.380	.762
Pernyataan 7	77.53	57.794	.356	.763
Pernyataan 8	79.13	58.728	.143	.769
Pernyataan 9	77.43	55.533	.339	.760
Pernyataan 10	78.10	55.990	.545	.756

Pernyataan 11	78.68	63.199	-.479	.788
Pernyataan 12	77.10	57.272	.351	.762
Pernyataan 13	77.95	50.254	.472	.751
Pernyataan 14	77.55	59.382	.023	.773
Pernyataan 15	77.50	59.436	.023	.773
Pernyataan 16	78.10	63.221	-.493	.787
Pernyataan 17	78.10	55.067	.285	.764
Pernyataan 18	77.08	53.815	.494	.752
Pernyataan 19	77.85	56.849	.251	.765
Pernyataan 20	78.98	57.256	.317	.763
Pernyataan 21	76.55	58.100	.278	.765
Pernyataan 22	78.60	51.836	.446	.753
Pernyataan 23	78.53	53.025	.323	.763
Pernyataan 24	79.25	61.885	-.401	.781
Pernyataan 25	77.83	56.969	.350	.762
Pernyataan 26	79.10	63.272	-.500	.788
Pernyataan 27	78.65	53.413	.511	.751
Pernyataan 28	77.75	51.269	.659	.741
Pernyataan 29	79.10	56.503	.467	.758
Pernyataan 30	77.43	52.866	.536	.749
Pernyataan 31	77.73	59.333	.042	.772
Pernyataan 32	77.45	52.203	.449	.753
Pernyataan 33	76.68	56.071	.414	.758
Pernyataan 34	79.20	57.754	.338	.763

**Hasil Penghitungan Reabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	57.12	28.010	.461	.644
Pernyataan 2	57.65	24.182	.518	.610
Pernyataan 3	57.10	28.503	.353	.650
Pernyataan 4	57.32	26.584	.395	.634
Pernyataan 5	58.10	22.759	.647	.588
Pernyataan 6	59.55	33.177	-.474	.726
Pernyataan 7	59.75	32.449	-.621	.704
Pernyataan 8	58.22	22.128	.758	.572
Pernyataan 9	57.90	22.964	.751	.582
Pernyataan 10	59.75	32.705	-.565	.710
Pernyataan 11	59.85	31.772	-.559	.695
Pernyataan 12	59.97	30.897	-.535	.682
Pernyataan 13	57.62	22.702	.711	.582
Pernyataan 14	57.52	28.615	.064	.663
Pernyataan 15	57.55	23.946	.663	.597
Pernyataan 16	59.57	29.533	-.074	.672
Pernyataan 17	57.82	24.148	.616	.602
Pernyataan 18	57.87	23.958	.500	.611
Pernyataan 19	59.55	33.433	-.500	.728
Pernyataan 20	57.82	25.687	.399	.629
Pernyataan 21	60.00	30.359	-.422	.675
Pernyataan 22	57.80	24.574	.578	.608
Pernyataan 23	57.65	24.797	.514	.614

### Hasil Penghitungan Reabilitas Instrumen Hasil Belajar PPKn

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jawaban 1	7.80	22.062	.772	.878
Jawaban 2	7.97	23.922	.552	.887
Jawaban 3	7.75	22.705	.568	.884
Jawaban 4	7.80	21.856	.825	.877
Jawaban 5	7.60	22.144	.640	.882
Jawaban 6	7.55	23.382	.367	.891
Jawaban 7	7.90	22.810	.722	.881
Jawaban 8	7.65	22.541	.562	.885
Jawaban 9	7.35	22.951	.510	.886
Jawaban 10	7.80	24.523	.165	.896
Jawaban 11	7.90	24.451	.238	.893
Jawaban 12	7.60	23.477	.349	.892
Jawaban 13	7.80	22.985	.537	.885
Jawaban 14	7.07	25.917	-.316	.898

Jawaban 15	7.07	25.917	-.316	.898
Jawaban 16	7.60	22.349	.594	.884
Jawaban 17	7.75	21.679	.819	.876
Jawaban 18	7.82	22.507	.685	.881
Jawaban 19	7.55	23.382	.367	.891
Jawaban 20	7.75	22.603	.593	.884
Jawaban 21	7.90	22.913	.690	.882

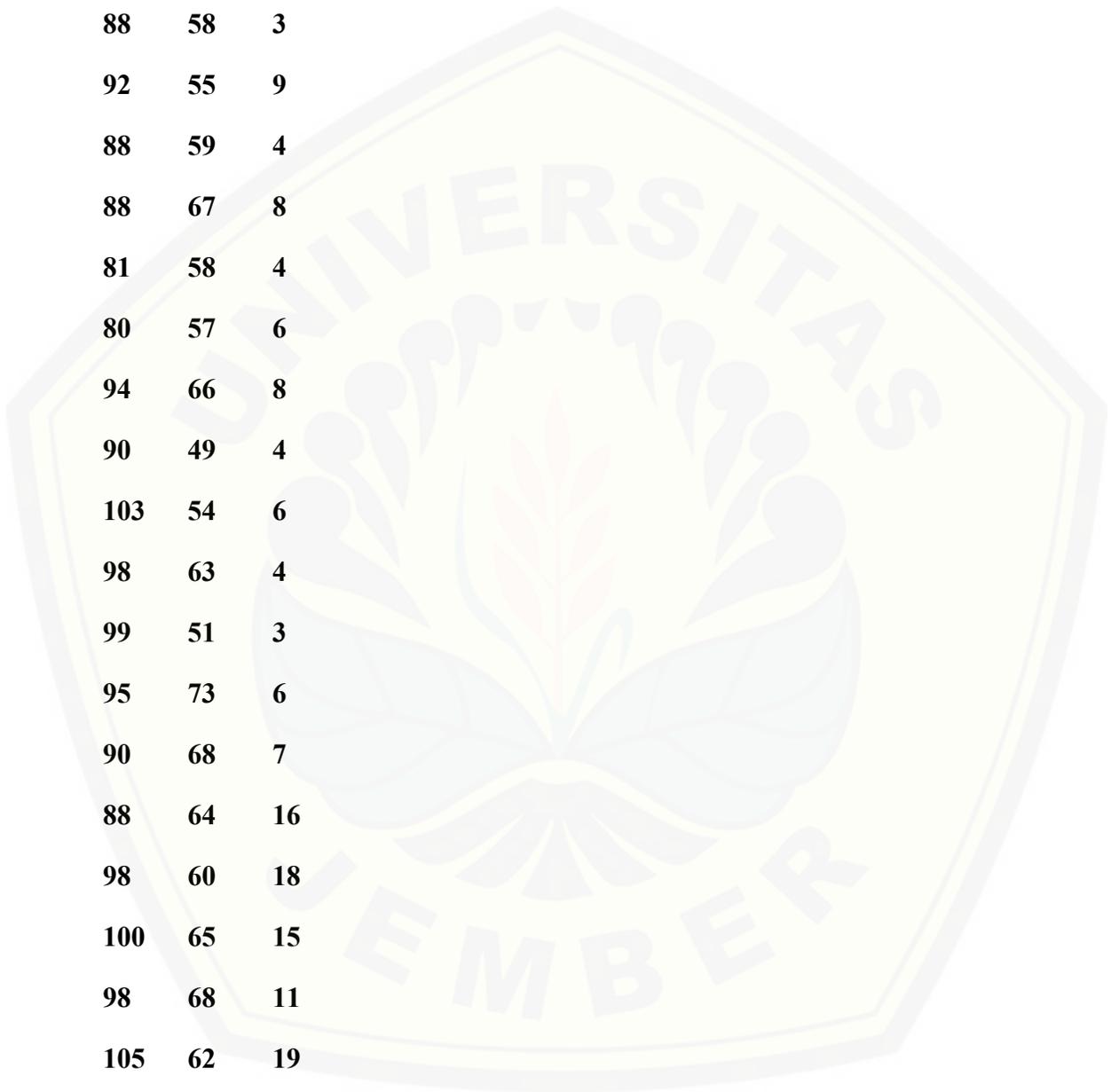


**Lampiran O**

**Data Induk**

<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
108	69	16
115	71	14
90	71	6
88	71	5
89	74	3
85	64	4
87	53	7
81	56	6
98	69	12
100	58	13
80	69	15
102	36	3
98	66	13
110	73	6
90	63	9
87	64	14
88	64	13
98	61	16
87	43	5
89	60	8

100	60	5
105	62	2
88	58	3
92	55	9
88	59	4
88	67	8
81	58	4
80	57	6
94	66	8
90	49	4
103	54	6
98	63	4
99	51	3
95	73	6
90	68	7
88	64	16
98	60	18
100	65	15
98	68	11
105	62	19
100	64	17
83	59	5
80	62	2



80	56	3
82	55	9
92	59	4
88	68	8
80	59	5
89	58	6
85	67	8
85	52	4
80	58	7
87	64	5
80	51	3
82	67	6
85	67	7
98	64	17
100	60	18
98	66	15
95	68	11
80	62	10
105	60	18
99	66	15
95	68	11
97	68	11

**Lampiran P**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Mean, Median, Modus)**

		<b>Statistics</b>		
		Pola_Asuh_OrangTua	Kedisiplinan_Belajar	Hasil_Belajar_PKn
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		91.92	61.88	8.78
Std. Error of Mean		1.066	.880	.613
Median		90.00	63.00	7.00
Mode		80 <sup>a</sup>	64	6
Std. Deviation		8.592	7.092	4.939
Variance		73.822	50.297	24.390
Skewness		.398	-1.009	.552
Std. Error of Skewness		.297	.297	.297
Kurtosis		-.508	1.960	-.990
Std. Error of Kurtosis		.586	.586	.586
Range		35	38	17
Minimum		80	36	2
Maximum		115	74	19
Sum		5975	4022	571
Percentiles	25	85.00	58.00	5.00
	50	90.00	63.00	7.00
	75	98.00	67.00	13.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran Q**

**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua**

		Pola Asuh OrangTua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	8	12.3	12.3	12.3
	81	2	3.1	3.1	15.4
	82	2	3.1	3.1	18.5
	83	1	1.5	1.5	20.0
	85	4	6.2	6.2	26.2
	87	4	6.2	6.2	32.3
	88	7	10.8	10.8	43.1
	89	3	4.6	4.6	47.7
	90	4	6.2	6.2	53.8
	92	2	3.1	3.1	56.9
	94	1	1.5	1.5	58.5
	95	3	4.6	4.6	63.1
	97	1	1.5	1.5	64.6
	98	8	12.3	12.3	76.9
	99	2	3.1	3.1	80.0
	100	5	7.7	7.7	87.7
	102	1	1.5	1.5	89.2
	103	1	1.5	1.5	90.8
	105	3	4.6	4.6	95.4
	108	1	1.5	1.5	96.9
110	1	1.5	1.5	98.5	
115	1	1.5	1.5	100.0	
Total		65	100.0	100.0	

**Lampiran R**

**Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa**

Kedisiplinan Belajar siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1.5	1.5	1.5
	43	1	1.5	1.5	3.1
	49	1	1.5	1.5	4.6
	51	2	3.1	3.1	7.7
	52	1	1.5	1.5	9.2
	53	1	1.5	1.5	10.8
	54	1	1.5	1.5	12.3
	55	2	3.1	3.1	15.4
	56	2	3.1	3.1	18.5
	57	1	1.5	1.5	20.0
	58	5	7.7	7.7	27.7
	59	4	6.2	6.2	33.8
	60	5	7.7	7.7	41.5
	61	1	1.5	1.5	43.1
	62	4	6.2	6.2	49.2
	63	2	3.1	3.1	52.3
	64	7	10.8	10.8	63.1
	65	1	1.5	1.5	64.6
	66	4	6.2	6.2	70.8
	67	4	6.2	6.2	76.9
	68	6	9.2	9.2	86.2
	69	3	4.6	4.6	90.8
	71	3	4.6	4.6	95.4
	73	2	3.1	3.1	98.5
	74	1	1.5	1.5	100.0
Total		65	100.0	100.0	

**Lampiran S**

**Distribusi Data Hasil Belajar PPKn**

Hasil Belajar PPKn					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.1	3.1	3.1
	3	6	9.2	9.2	12.3
	4	7	10.8	10.8	23.1
	5	6	9.2	9.2	32.3
	6	8	12.3	12.3	44.6
	7	4	6.2	6.2	50.8
	8	5	7.7	7.7	58.5
	9	3	4.6	4.6	63.1
	10	1	1.5	1.5	64.6
	11	4	6.2	6.2	70.8
	12	1	1.5	1.5	72.3
	13	3	4.6	4.6	76.9
	14	2	3.1	3.1	80.0
	15	4	6.2	6.2	86.2
	16	3	4.6	4.6	90.8
	17	2	3.1	3.1	93.8
	18	3	4.6	4.6	98.5
	19	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

**Lampiran T**

**Hasil Analisis Statistik Regresi sederhana (X1 terhadap Y)**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_Asuh_OrangTua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.192	4.438

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_OrangTua

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.176	1	320.176	16.256	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1240.808	63	19.695		
	Total	1560.985	64			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_OrangTua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.145	5.961		-2.541	.014
	Pola_Asuh_OrangTua	.260	.065	.453		

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

**Lampiran U**

**Hasil Analisis Statistik Regresi Sederhana (X2 terhadap Y)**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan_Belajar <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 <sup>a</sup>	.100	.086	4.722

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan\_Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.282	1	156.282	7.009	.010 <sup>b</sup>
	Residual	1404.703	63	22.297		
	Total	1560.985	64			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan\_Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.849	5.183		-.936	.353
	Kedisiplinan_Belajar	.220	.083	.316		

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

**Lampiran V**

**Hasil Analisis Regresi Ganda**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil_Belajar_PPKn	8.78	4.939	65
Pola_Asuh_OrangTua	91.92	8.592	65
Kedisiplinan_Belajar	61.88	7.092	65

**Correlations**

		Hasil_Belajar_PPKn	Pola_Asuh_OrangTua	Kedisiplinan_Belajar
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_PPKn	1.000	.453	.316
	Pola_Asuh_OrangTua	.453	1.000	.189
	Kedisiplinan_Belajar	.316	.189	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_PPKn	.	.000	.005
	Pola_Asuh_OrangTua	.000	.	.066
	Kedisiplinan_Belajar	.005	.066	.
N	Hasil_Belajar_PPKn	65	65	65
	Pola_Asuh_OrangTua	65	65	65
	Kedisiplinan_Belajar	65	65	65

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan_Belajar, Pola_Asuh_OrangTua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.236	4.315	.260	10.911	2	62	.000	1.068

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan\_Belajar, Pola\_Asuh\_OrangTua

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.396	2	203.198	10.911	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1154.589	62	18.622		
	Total	1560.985	64			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan\_Belajar, Pola\_Asuh\_OrangTua

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola_Asuh_OrangTua	Kedisiplinan_Belajar
1	1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	2	.009	18.223	.03	.31	.85
	3	.004	27.646	.97	.69	.15

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.18	15.71	8.78	2.520	65
Residual	-9.869	8.104	.000	4.247	65
Std. Predicted Value	-1.828	2.749	.000	1.000	65
Std. Residual	-2.287	1.878	.000	.984	65

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23.067	6.866		3.359	.001					
Pola_Asuh_OrangTua	.234	.064	.408	3.665	.001	.453	.422	.400	.964	1.037
Kedisiplinan_Belajar	.167	.077	.239	2.152	.035	.316	.264	.235	.964	1.037

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_PPKn



SURAT KETERANGAN

NO: 800/035/SMFAI/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Halimatus Sa'diyah, S.Sos.I**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMK Al-Ishlah Besuki  
Menyatakan bahwa:  
Nama : **Rizkiyatun Nisa', S.Pd**  
NIM : 150220303013  
Program Studi : Magister Pendidikan IPS / Konsentrasi PKn

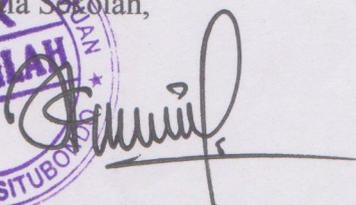
Mahasiswa Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember benar-benar telah melaksanakan penelitian pendidikan disekolah kami tentang: **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMK Al-Ishlah Besuki"**, yang dilaksanakan pada tanggal 06 juni s.d 18 juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Situbondo, 18 Juli 2017

Kepala Sekolah,

  
Hj. Halimatus Sa'diyah, S. Sos.I

**Lampiran X**

**Foto siswa kelas XII Ak 1 saat pengisian angket**



**Foto siswa kelas XII Ak 2 saat pengisian angket**



**Foto siswa kelas X, XI, XII Tata Busana saat pengisian angket**



**Foto siswa kelas X, XI, XII Tata Busana saat pengisian angket**



**Foto siswa kelas XI Ak 1 saat pengisian angket**



**Foto siswa kelas X Ak saat pengisian angket**

